

**METODE DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
(STUDI PADA REAL MASJID 2.0 SLEMAN YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Yulita

1901036009

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

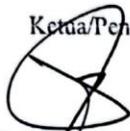
**2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI  
METODE DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
(STUDI PADA REAL MASJID 2.0 SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :  
Yulita  
1901036009

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



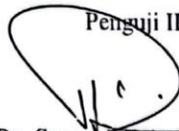
Dr. Saefudin, M.Ag.  
NIP: 196908301998031001

Sekretaris/Penguji II



Fania Mutiara Savitri, M.M  
NIP: 199005072019032011

Penguji III



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 197106051998031004

Penguji IV



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP: 196905011994031001

Mengetahui,  
Pembimbing



Fania Mutiara Savitri, M.M  
NIP: 199005072019032011

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP: 197204102001121003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) ekslampar

Hal : Perstujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisong Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Yulita

NIM : 1901036009

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

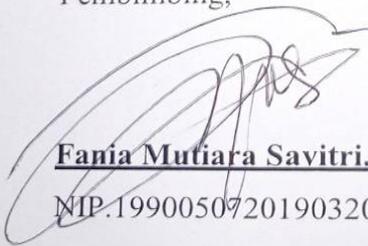
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Real Masjid 2.0 Yogyakarta)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya, mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing,



**Fania Mutiara Savitri., M.M**  
NIP.199005072019032011

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

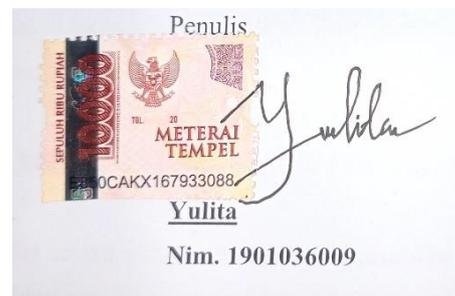
Nama : Yulita

Nim : 1901036009

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2022



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas berkat rahmat dan nikmat Allah yang telah memberikan kami kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “METODE DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Pada Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta)”. Tak lupa shalawat dan salam Allah SWT semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya yang istiqomah hingga hari akhir nanti.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., dan Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, SE.,MM selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar, memberi arahan serta motivasi selama masa studi dan terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
6. Keluarga besar Real Masjid 2.0 Yogyakarta yang berkenan dengan senang hati berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
7. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Jamirus dan ibunda Asniati. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan serta pengorbanan yang

telah diberikan kepada penulis selama ini, baik berupa usaha, doa, semangat, kasih sayang dan motivasi agar penulis memperoleh hasil yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

8. Keluarga besar ayahanda atau ibunda (Nenek, tante, paman sepupu dan lain-lain) yang selalu mendo'akan, menguatkan dan memberi motivasi
9. Kakak-kakak (Arif Wandu beserta istri, Asmi Dori beserta istri, Oktanandi beserta istri, Asmi Dora dan adik (M. Iqbal) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam masa studi
10. Sahabat-sahabat seperjuangan lainnya Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
11. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo yang telah membantu dan memberikan support penuh.
12. Teman-teman hijrah Back To Muslimah Identity Capter Semarang dan Capter Padang yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat tercinta kak Ayu, Anita dan Nisa yang senantiasa menemani baik suka maupun duka, yang selalu mendengarkan curhatan dan menyemangati supaya tetap sabar, dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Rekan-rekan kelompok 72 KKN MIT DR 14 yang telah berjuang bersama.

Sebagai penutup kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 19 Desember 2022

Penulis

Yulita

Nim. 1901036009

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan karya ini, penulis telah mendapat dukungan, dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan moral tentunya penulis akan mendapatkan hambatan-hambatan baik itu terkait teknis maupun waktu, atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Jamirus dan Ibu Asniati, yang tak pernah lelah berjuang dan terus mendoakan.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Untuk Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Keluarga besar MD\_A19 yang telah turut berjuang bersama-sama hingga akhir perkuliahan
5. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang
6. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Minang UIN Walisongo Semarang
7. Semua sahabat-sahabatku yang senantiasa kebersamai dan membantu dalam bentuk apapun dalam proses pengerjaan karya tulis ini.
8. Dan untuk diriku sendiri yang telah mampu kuat berjuang, sabar dan bertahan hingga sampai ke titik ini

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

**(Qs. At-Taubah 9 : 18 / Tafsir al-jalalain)**

## ABSTRAK

Yulita (1901036009). *Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta)*

Makmurnya suatu Masjid bisa dilihat dari jumlah jama'ah yang ada di masjid tersebut dan pengurus masjid sangat berperan penting dalam hal memakmurkan Masjid dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid. Real Masjid merupakan salah satu masjid yang banyak jamaahnya dan banyak kegiatan-kegiatan didalamnya hal itu dapat dilihat dari antusias jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Tetapi di Real Masjid terjadi kesenjangan antara kegiatan formal dan non formal, karena antusias jamaah hanya dalam kegiatan non formal saja melainkan dalam kegiatan formal seperti ibadah wajib jamaah kurang antusias.

Penelitian ini dilakukan (1) untuk mengetahui program dakwah takmir di Real Masjid, (2) untuk mengetahui metode takmir dalam memakmurkan masjid, dan (3) untuk mengetahui evaluasi program dakwah takmir di Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik keabsahan data. Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di Real Masjid 2.0 Yogyakarta berusaha menghidupkan kembali fungsi masjid dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan, sosial dan kesehatan berupa *sunrise* (kajian subuh), gerakan hapus buta aksara Al-Qur'an, kajian tsiqoh ibu-ibu, kelas kisah nabi, bedah buku, kelas bahasa arab, *sufi* (suka film), kajian bening, *starday night*, kalaborasi apik, pelayanan kesehatan gratis, festival anak, dan *real holiday*. Pengurus Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta dalam memakmurkan masjid dengan menggunakan 3 metode dakwah yaitu dakwah bil-hal (dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata dalam artian para jamaah bisa mengaplikasikan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari), bil-lisan (dakwah yang dilakukan secara langsung baik itu berupa tausiyah, ceramah, kultum, khutbah, diskusi, dan nasihat) dan dakwah bit-tadwin (dakwah memanfaatkan media sosial dengan membuat konten-konten yang menarik dan melakukan live streaming di Youtube maupun Instagram pada setiap kajian) dan supaya jamaah antusias di kegiatan utama maupun di kegiatan pendukung Real Masjid melakukan metode dengan cara membuat waktu kegiatan setelah melakukan sholat jamaah bersama di masjid. Adapun untuk evaluasi/penilaian dari program di Real Masjid sudah berjalan dengan baik dan efektif namun ada beberapa program yang harus diperbaiki lagi sistemnya supaya lebih selektif dan diperhatikan kembali agar masjid lebih diminati lagi oleh jamaah.

**Kata Kunci : Metode Dakwah, Memakmurkan Masjid, Pengurus Masjid**

## PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...ِىَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	19
KERANGKA TEORI TENTANG METODE DAKWAH DAN MEMAKMURKAN MASJID .....	19
A. Kajian tentang Metode Dakwah .....	19
1. Metode Dakwah ( <i>Thoriqoh</i> ) .....	19
2. Unsur – unsur Dakwah .....	25
B. Evaluasi Dakwah.....	28
1. Pengertian Evaluasi.....	28
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi .....	29

3.	Model-model Evaluasi .....	30
C.	Masjid .....	31
1.	Pengertian Masjid .....	31
2.	Fungsi Masjid .....	33
D.	Takmir Masjid .....	35
1.	Pengertian Takmir .....	35
2.	Peran Takmir .....	35
3.	Tugas dan Fungsi Takmir .....	37
E.	Karakteristik Memakmurkan Masjid .....	39
1.	Konsep Kemakmuran Masjid .....	39
2.	Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid .....	40
3.	Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid .....	41
4.	Langkah-langkah Memakmurkan Masjid .....	44
BAB III	.....	47
GAMBARAN UMUM, PROGRAM, METODE, DAN EVALUASI PROGRAM		
DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI REAL		
MASJID 2.0 YOGYAKARTA .....		
47		
A.	Gambaran Umum Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	47
1.	Profil Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	47
2.	Visi dan Misi Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	49
3.	Struktur Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	50
4.	Kebiasaan Pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	52
5.	Kondisi Masyarakat Lingkungan Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	53
6.	Sarana dan Prasarana Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	53
B.	Program-program dakwah takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	56
C.	Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid	
	2.0 Yogyakarta .....	58
D.	Evaluasi dari Program di Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	60
BAB IV	.....	61
ANALISIS METODE DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN		
REAL MASJID 2.0. SLEMAN YOGYAKARTA .....		
61		
A.	Analisis Program Dakwah Pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	61

B. Analisis Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	67
C. Analisis Evaluasi Program Dakwah Takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta .....	79
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

## DAFTAR TABEL

Table 1.....	56
Table 2.....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2 ..... 77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2.1 Surat Izin Riset
- Lampiran 3.1 Logo Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.2 Bangunan dari depan Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.3 Wawancara dengan pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.4 Wawancara dengan jamaah real masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.5 contoh daftar program harian di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.6 QR code penyaluran sedekah Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.7 Laman depan instagram dan youtube real masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.8 Laman depan YouTube Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.9 Kegiatan strarday Nite di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.10 Kegiatan Pasar Raya Jumat Di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.11 Kajian Bening Di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.12 Kegiatan Real Holiday di Real masjid 2.0 Yogyakarta
- Lampiran 3.13 Kegiatan Hapus Buta Aksara Al-Quran
- Lampiran 3.14 Real masjid bersholawat

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hidayat (2019: 34) mengatakan bahwa masjid adalah rumah Allah (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT dengan baik. Masjid sejak zaman Rasulullah SAW telah menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Masjid tidak hanya menjadi atau sebagai tempat sujud kepada Allah SWT namun sejarah menunjukkan bahwa masjid tidak semata-mata digunakan untuk kegiatan ritual saja. Dalam perjalanan sejarah Islam yang panjang dapat dikatakan bahwa masjid juga mempunyai fungsi dan peran yang tidak kecil dalam proses pembangunan peradaban Islam.

Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2018 menerangkan bahwa Masjid dan mushalla merupakan bangunan penting dan suci bagi umat muslim. Sebagai rumah ibadah, pusat pendidikan dan dakwah, serta kehidupan beragama umat muslim di dunia. Fungsi masjid dan mushalla sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan umat Islam khususnya masyarakat pada umumnya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah Masjid dan Mushalla sesungguhnya masih belum diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaannya baik pada aspek organisasi dan manajemen (*Idarah*), kemakmuran program dan aktifitas masjid (*Imarah*), dan aspek pemeliharaan dan pembangunan masjid (*Riyah*). Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas sumber daya manusia masjid baik pengelola/pengurus maupun imam yang perlu ada standar dan kompetensinya.

Sejarah telah membuktikan, bahwa masjid memiliki multi fungsi dalam lini kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. Masjid selain tempat ibadah dapat

pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial budaya (Kurniawan 2014: 169).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (*Baitullah*) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam" (QS. Ali 'Imran 3: 96).

Cindi (2020: 23) menerangkan bahwa masjid merupakan tempat awal yang sangat mempengaruhi perkembangan umat Islam. Masjid merupakan suatu bangunan (tempat) yang memiliki peranan dan fungsi sebagai tempat menyembah Allah SWT dengan ibadah shalat (sujud) yang dilakukan di dalamnya. Secara khusus (*mahdhah*) masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, disamping itu secara luas (*ghairu mahdhah*) masjid juga berperan dan berfungsi sebagai lembaga sosial atau keumatan. Masjid yang luas, bersih dan megah merupakan keinginan kita, hal tersebut dirasa tidak cukup jika belum diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang memakmurkan bangunan masjid tersebut. Masjid menjadi pilar penyangga spiritual umat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Masjid dapat mencerminkan aktivitas umat. Masjid juga dapat menjadi indikator dan pengukur kesejahteraan umat Islam, baik yang sifatnya lahir maupun batin.

Masjid dimaknai sebagai alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis. Masjid yang makmur menunjukkan umat manusia beriman kepada Allah SWT.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kecuali

kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. At-Taubah 9: 18).

Okita (2019: 16) mengatakan bahwa kemakmuran masjid sebagai orientasi kegiatan ibadah seringkali diabaikan dan lebih mengutamakan dari segi bangunannya saja. Eksistensi masjid tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama nilai masjid untuk dinilai bagus dan megah. Terlepas dari sifat dan fungsinya masjid dalam menciptakan kenyamanan dalam beribadah dan menghadap Sang Khaliq, terdapat posisi yang sangat fundamental ialah pembangunan dan pengembangan masyarakat islam. Inilah yang sekiranya dianggap untuk perlu mendapatkan perhatian dan berkonsentrasai dalam pengembangan dan melahirkan kesadaran untuk umat islam bersama-sama dalam membangun umat dalam kajian *social religion*. Sudah seharusnya dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid juga seyogyanya menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah atau umat Islam.

Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu masjid yang dikelola dengan baik, akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jama'ah yang ada di masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak hanya sebuah masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid pasti ada saja jamaahnya (Mandala, 2019: 13).

Karim (2020: 140-141) menyatakan bahwa masjid-masjid yang ada saat ini kebanyakan tidak memiliki kepedulian terhadap kebutuhan jama'ahnya. Eksistensi masjid di era sekarang kalau kita lihat dalam

pengertian fisik masjid masih memiliki pengertian yang sangat sempit, masjid hanya berfungsi sebagai tempat atau aktifitas shalat wajib yang ritme atau waktunya masih kalah jauh dibanding dengan ruang-ruang publik yang bersifat umum. Selain itu pembangunan masjid yang semakin marak tidak diikuti oleh mutu pemberdayaan, buktinya saja banyak diantara jama'ah yang hanya sekedar singgah dan berfoto di masjid. sehingga masjid terkesan tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Keberadaan masjid dewasa ini semakin mengalami penyempitan peran dan fungsi, dari pusat pelayanan umat menjadi sekedar sarana ibadah pelengkap di berbagai tempat. Fenomena dan kondisi ini banyak terjadi pada beberapa masjid di Indonesia dimana kehadiran masjid tidak lagi dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena terjadinya penyempitan fungsi dan peran dari masjid. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya-upaya untuk memakmurkan masjid agar selaras dengan pembangunan masjid.

Dalam memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan pengurus masjid, karena pengurus masjid sebagai mediator dalam meningkatkan untuk memakmurkan masjid dan tentu juga harus memberikan teladan yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus telah menyiapkan berbagai macam cara dalam kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Keberadaan takmir akan sangat menentukan bagaimana takmir membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang jauh lebih baik dan sempurna, orang yang memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid disini bukan hanya kegiatan yang meramaikan masjid tetapi lebih dari itu yaitu dengan meramaikan kegiatan-kegiatan yang berada didalam masjid yang bersifat positif terhadap para jamaahnya, seperti takmir melakukan musyawarah dalam kegiatan dakwah yang bersifat Islami, berpendidikan, bersosialisasi, keterampilan, dan yang lainnya. Seseorang yang dipilih menjadi takmir bukan orang biasa tetapi seorang takmir dituntut memiliki pengetahuan

dan berwawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen masjid, karena seorang takmir masjid adalah seseorang yang mengfungsikan dirinya untuk masjid dengan niat semata-mata karena Allah SWT (Mukarromah, 2021: 10).

Peran takmir masjid memiliki kedudukan penting didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Takmir masjid merupakan suatu perkumpulan orang yang merawat masjid dan memakmurkan masjid dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan jama'ah. Kehadiran takmir atau yang biasa di sebut marbot di Real Masjid 2.0 Yogyakarta dapat menjadi angin segar bagi pengembangan dakwah untuk menciptakan masyarakat yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter Islami. Maka perlu adanya optimalisasi fungsi masjid bukan hanya dalam aspek kegiatan ibadah ritual saja, tetapi juga pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi serta wawasan lainnya sesuai dengan tuntunan dari perkembangan zaman (Annurudin, 2022: 123). Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Real Masjid 2.0 Yogyakarta ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai pembinaan dan pemberdayaan keagamaan umat yang dikelola dengan baik.

Al-Baihaqi (2020: 57) menerangkan bahwa idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga sholat berjamaah dimasjid, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab serta kreatif. Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid, baik didalam masjid maupun lingkungan masjid, dengan adanya berbagai aktivitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama islam yang bersifat non formal. Demikian itu keberadaan masjid dengan segala aktivitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat islam di lingkungan sekitas masjid.

Real Masjid 2.0 Yogyakarta menjadi salah satu contoh dari pertumbuhan masjid yang begitu pesat sampai pada pelosok-pelosok desa, di mana masjid ini menjadi sentral kegiatan dakwah islam dari generasi-kegenerasi, sebagai salah satu media dakwah yang persebarannya begitu banyak sehingga pengoptimalan fungsinya yang kurang maksimal, tentu ini bisa terjadi karena dalam struktur pelaksanaannya dan pengurusnya banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik dari pengurus masjid sendiri, da'i, dan mad'u seperti yang dialami oleh Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

Masjid Muslim United (MU), yang berlokasi di Kabupaten Sleman Yogyakarta, kini berganti nama menjadi Real Masjid 2.0. Dengan nama baru, masjid tersebut terus berupaya meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar melalui program-program sosial yang bermanfaat.

"Kami terus berupaya memberikan pelayanan terbaik yang "mesra selalu" kepada tamu Allah dan masyarakat sekitar masjid, hingga kami bisa memastikan semua tamu Allah terlayani dengan baik dan tidak ada warga di sekitar masjid yang kelaparan, tidak bisa akses pendidikan, dan tidak bisa akses pelayanan kesehatan" Ungkap Rifqi selaku pengurus masjid mengatakan setelah melewati perjalanan satu tahun di 2021, masjid muslim united 1.0. kini berubah nama menjadi Real Masjid 2.0. Harapannya terwujud masjid yang berdaya, menginspirasi, terdepan dalam pelayanan umat, dan mencetak generasi pemimpin peradaban Islam.

Syakir Mehmed (2022: 36) mengatakan bahwa dengan nama baru, Real Masjid 2.0 terus berbenah dengan menghadirkan program-program dakwah kreatif, inovatif yang berimplikasi sosial, dengan misi, 'meramadhankan bulan-bulan selain bulan Ramadhan, selaku takmir masjid Rifqi mengajak sebanyak-banyaknya anak muda untuk kembali memakmurkan masjid, dengan shalat berjamaah, menghidupkan subuh, meladzimi membaca, dan mentadaburi Al-Qur'an. Ia berharap kelak dari Real Masjid 2.0 muncul pemuda-pemuda tangguh calon pemimpin masa depan yang terinstal Al-Qur'an dan As-Sunnah. "Real Masjid 2.0

berkomitmen untuk terus berkompetisi dalam *fastabiqul khairat*, berukhuwah dan berkolaborasi dalam dakwah dengan berbagai elemen dakwah Islam tanpa terkecuali, dalam bingkai ahlussunnah wal jamaah. Inilah Real Masjid yaitu Masjid yang sesungguhnya, Masjid yang nyata fungsi dan kebermanfaatannya. Bukan Masjid *virtual*, *metaverse*, apalagi abal-abal. Adapun *Muslim United* tetaplah menjadi narasi bersama milik umat Islam yang merindukan ukhuwah Islamiyah. Apapun mazhab, harakah dan alirannya, selama Tuhan, nabi, kitab, shalat, dan kiblat kita sama, kita adalah saudara, *sedulur saklawe*, karena kita muslim united, umat yang satu, umat yang lelah berpisah dan rindu berjamaah.

Menurut Fadhil pengurus Real Real Masjid 2.0 Yogyakarta, Real Masjid 2.0 Yogyakarta ini merupakan masjid yang diresmikan pada Rabu tanggal 27 Mei 2020 / 27 Ramadhan 1441 H oleh Ustadz Abdu Somad, Lc., M.A. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Real Masjid 2.0 Yogyakarta ini sekilas sama dengan masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan mulai untuk anak-anak sampai pada orang tua. Pada setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan banyak sekali anak-anak, anak muda bahkan orang tua yang ikut belajar di masjid dan jumlah jamaah yang hadir di pengajian hampir sama dengan jumlah jamaah saat shalat jum'at. Kuantitas jamaah di Real Masjid 2.0 Yogyakarta meningkat pesat sejak tahun 2021 hingga sekarang, dikarenakan ketepatan metode yang dilakukan oleh pengurus atau *marbot* di Real Masjid 2.0 Yogyakarta. Revolusi sistem kepengurusan dimulai pada tahun 2021 dengan melibatkan masyarakat setempat bahkan dari daerah lain terutama anak muda dalam memakmurkan masjid.

Metode yang dilakukan pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta dengan melibatkan unsur pemuda dan masyarakat setempat merupakan kunci kesuksesan penerapan pengembangan jamaah. Pada masa awal masjid ini diresmikan, masjid ini sepi dari jamaah yang melaksanakan shalat fardhu, bahkan pada saat shalat dzuhur dan ashar hanya ada imam yang sekaligus sebagai muadzin yang melaksanakan shalat berjamaah,

akan tetapi seiring berjalanya waktu masjid ini mulai ramai dengan jamaah yang melaksanakan shalat fardhu dan jamaah yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

Menurut Pak Wiwid selaku pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta, Real Masjid 2.0 ini memiliki luas bangunan sekitar 1.3 Hektar yang berbentuk Trapesium (segi empat yang mempunyai tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar) yang menampung kurang lebih 1000 jamaah. Jumlah jamaa'ah yang datang ke Real Masjid 2.0 dari tahun 2020 yang awalnya berkisaran 50-100 orang jama'ah pada tahun 2022 naik drastis kurang lebih 500 orang jama'ah terkadang masjid sepiintas terlihat ramai namun apabila dicermati masjid masih belum terlalu optimal karena masih jauh dari kapasitas masjid yang menampung banyak jama'ah. Untuk sholat berjama'ah pada sholat subuh, dzuhur, asar, mahgrib, dan isya kurang lebih 60 jama'ah setiap waktu sholat bahkan ketika lagi ramai bisa mencapai 100 lebih jamaah. Kemudian dilihat dari aktifitas dakwah yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta seperti pelaksanaan ibadah sehari-hari tentu masih belum optimal dalam pelaksanaannya, seperti minimnya jamaah yang mengikuti sholat berjamaah yang ada dilingkungan masjid tersebut, jamaah disekitar masjid belum terlalu mengetahui Real Masjid, kebanyakan jamaah yang datang dari luar kota. Antusiasnya jama'ah, masjid harus lebih banyak anak muda karena anak muda lebih kreatif dan inovatif dan bisa menarik minat jama'ah.

Real Masjid 2.0 ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh masjid yang lain dimana bangunan yang sederhana dan takmirnya yang sangat kreatif bisa mengalihkan pandangan anak muda dengan strateginya yang begitu menarik dan juga aktif dalam memanfaatkan media sosial, dengan harapan jama'ah bisa tertarik untuk lebih semangat beribadah ke masjid. Namun didalam menjalankan itu semua tentu ada beberapa kendala yang dihadapi takmir Real Masjid 2.0 Yogyakarta seperti manajemen waktu dan kerja yang belum optimal dan belum di kelola dengan baik. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis semakin tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid” (Studi pada Real Masjid 2.0. Sleman Yogyakarta).**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Dakwah Takmir yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
2. Bagaimana Metode Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Dakwah Takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis program takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis metode dakwah takmir dalam memakmurkan masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta
3. Untuk menganalisis evaluasi program dakwah takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang manajemen masjid dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah terkhusus Mahasiswa UIN Walisongo.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi serupa dengan penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai

sebuah pencerahan, dan juga menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi dakwah takmir dalam memakmurkan masjid.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan dari hasil pencarian penulis, sudah terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan program dakwah kampus. Penelitian yang telah ada sebelumnya diperlukan sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk dapat mendukung dalam penelitian ini, berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi bahan sumber referensi dan acuan peneliti.

*Pertama*, penelitian oleh Lisen Ego (2021) berjudul “*Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Darussalam di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen takmir masjid dalam memakmurkan masjid Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Darussalam adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid terutama dalam bidang dakwah pendidikan dan sosial kegiatan yang bersifat dakwah sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Darussalam.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Okita Dina (2022) berjudul “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mendeskripsikan bagaimana para takmir masjid berupaya untuk memakmurkan masjid. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya

untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat. Dalam hal ini para takmir juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas dakwah yang ada di Kota Metro. Kemudian terkait dengan strategi para takmir dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dan pengurus pengajian anak muda sudah cukup efektif dan efisien.

*Ketiga*, Penelitian oleh Opto Widodo (2021) berjudul “*Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah persuasive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan pengurus Masjid untuk memakmurkan Masjid yaitu dengan menggunakan metode dakwah Mau<sup>‘</sup>idzatil Hasanah yaitu, pengurus Masjid mengajak masyarakat Desa Gelombang agar menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam supaya masyarakat memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

*Keempat*, penelitian oleh Putra Mandala (2019) berjudul “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)*”. Tujuan penelitian ini bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa

strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Adapun ruang lingkup pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ada tiga yakni ; pengelolaan masjid (*Idarah*), kegiatan-kegiatan masjid (*imarah*) dan fasilitas-fasilitas masjid (*ri'ayah*). Pengelolaan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq telah dilakukan oleh pengurus masjid dengan baik, diantaranya; terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid dengan baik dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah; Pengajian rutin setiap jum'at malam dan ahad pagi, taman pendidikan Qur'an, bazar murah, donor darah dan kegiatan lainnya.

*Kelima*, penelitian oleh Sindi Ramadhani (2022) berjudul "*Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Bandar Lampung*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggali, dan mengungkapkan peran takmir dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menggunakan bahwa takmir masjid sudah menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai takmir dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan Masjid Baiturrohim yaitu, dengan cara melaksanakan pengajian ibu ibu, membuka TPA untuk anak-anak, melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Terdapat hal yang serupa antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa objek yang akan diteliti adalah takmir masjid. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah, penelitian terdahulu

dialakukan ditempat yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada bagaimana Startegi Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Muhtadi (2001: 1) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki: Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan. Metode Penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Hati-hati, kritis, dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian (Muhtadi, 2001: 2).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau insitu (Moleong, 2019: 26). Penelitian lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

Moleong (2019: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic*, dengan cara deskripsi alam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh meliputi naskah-naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2019: 11).

Dalam penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Moleong (2019: 157) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait baik berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

### a) Data Primer

Salah satu sumber data adalah data primer. Data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh secara langsung melalui informan (Sugiyono, 2015: 137). Dengan demikian, informan diposisikan sebagai teman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun informan yang dimaksudkan adalah baik yang terlibat secara langsung maupun yang bukan terlibat secara langsung yaitu kepada salah satu pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta yang bersangkutan dengan tema penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ustadz Nanang Syaifurozi selaku pendiri Real Masjid 2.0, mas Dion selaku pengurus Real Masjid 2.0, dan ibu Atika selaku jamaah.

### b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015: 138) data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh secara tidak langsung memberikan data

tambahan kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, dari buku-buku dan beberapa literatur-literatur atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait baik itu untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya. Menurut Moleong (2019: 186) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi atau pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari subyek penelitian yaitu Takmir Real Masjid 2.0 yang memahami atau bersangkutan dengan topik yang akan diteliti.

#### b) Observasi

Menurut Moleong (2019: 208) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, obsevasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Real Masjid 2.0 Yogyakarta, profil dan sejarah singkat, sarana dan prasarana yang tersedia, program kerja dan kegiatan yang dilakukan, serta menyelidiki strategi takmir dalam memakmurkan masjid.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dipercaya (*kredibilitas*) yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada (Moleong, 2019: 216).

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 87) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015: 92) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui itu data dapat

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2015: 95).

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 99).

Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil wawancara bersama narasumber penelitian berdasar pada indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, kemudian akan dilakukan analisis dengan langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, yaitu di Jl. Ring Road Utara No.17, RW.2, Candok, Condogatur, Kec, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yaitu individu, kelompok, maupun lembaga yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang keadaan yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti terkait dengan judul penelitian. Adapun yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah founder atau pendiri (Ustadz Nanang), pengurus-pengurus masjid atau marbot dan jama'ah di Real masjid 2.0 Yogyakarta.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan kebingungan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan, penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya yaitu :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan..

### **Bab II : Kerangka Teori Tentang Metode Dakwah Dan Memakmurkan Masjid**

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi pengertian metode, pengertian dakwah, penegertian metode dakwah, unsur dakwah, evaluasi dakwah, serta pengertian masjid, memakmurkan masjid dan takmir masjid.

### **Bab III: Gambaran Umum Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian. Yaitu membahas tentang bagaimana gambaran umum Real Masjid 2.0 Yogyakarta, yang meliputi: profil, letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur kepengurusan, program-program kegiatan dan evaluasi program dan metode dakwah takmir dalam memakmurkan masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

### **Bab IV: Analisis Metode Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Bab ini menjelaskan tentang analisis program dakwah takmir, metode dakwah takmir dalam memakmurkan masjid dan analisis evaluasi program dakwah takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

### **Bab V : Penutup**

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI TENTANG METODE DAKWAH DAN MEMAKMURKAN MASJID

#### A. Kajian tentang Metode Dakwah

##### 1. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)

Menurut Munir (2015: 6) metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hados*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang telah diatur melalui proses berfikir untuk mencapai suatu maksud tertentu.

Dakwah secara harfiah berasal dari bahasa Arab, “دعا (da’a),- يدعو (yad’u),- دعوة (da’watan)”, yang berarti ajakan, panggilan, seruan, dan permohonan. Dakwah secara istilah adalah sebuah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain agar mau menjalankan perintah Allah SWT (Riyadi, 201: 113).

Menurut Najamudin (2008: 5) dakwah adalah tugas dari Allah SWT, tugas untuk menyeru manusia secara luas pada segala aspek kehidupan kepada jalan Allah SWT yang berisi perintah dan larangan Allah SWT. Dakwah juga dapat diartikan sebagai pemberi peringatan kepada manusia agar menjaga diri, keluarga dan seluruh umat manusia dari azab Allah SWT.

Sementara itu arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan dakwah adalah sebagai berikut (Munir & Ilahi, 2012: 19-20):

- a) Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya “*Hidayatul Musyidin*” mengatakan bahwa dakwah ialah mengajak manusia untuk

mengerjakan kebaikan dan menuruti petunjuk serta mengajak mereka melakukan perbuatan kebaikan dan melarang dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- b) Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak.
- c) Quraish Shihab mendefinisikan dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang sebelumnya tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Definisi-definisi di atas, terdapat kesamaan pandangan tentang merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik dengan menjalankan ajaran agama Islam agar mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Disamping tentang pengertian dakwah Islam di atas, tentu perlu dikemukakan pula tentang dasar hukum berdakwah. Melaksanakan aktivitas dakwah Islam merupakan kewajiban bagi umat muslim menurut kemampuannya (Prihatiningtyas, 2021: 10)

Di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Ayat yang lain Allah SWT juga berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 110 berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Di samping ayat-ayat di atas Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ  
لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman" (HR. Shahih Muslim).

Berangkat dari pengertian dan dasar hukum di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa melaksanakan aktivitas dakwah merupakan suatu tugas yang mulia yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Bahkan dapat disebut juga dengan jihad, kerana memperjuangkan tegaknya kebenaran, menyuruh untuk berbuat kebaikan, dan mencegah dari segala bentuk kemungkaran yang dilakukan oleh manusia.

Aliyudin (2010: 104) menjelaskan bahwa metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (*bi ahsan al- qawl/ bil kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al- 'amal*), seperti dijelaskan di atas. Selanjutnya dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim,

peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lain-lain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal shaleh contohnya tolong menolong (*ta'awun*) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) adalah lebih merujuk pada (QS.An-Nahl 16: 125).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِآ لَتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِآ  
لْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 125 tersebut, dalam buku nya Fadlullah tentang Metodologi Dakwah Dalam Alquran, dapat diambil 3 garis besar tentang metodologi dakwah Islam, yaitu:

1) *Metode Al-Hikmah*

Metode dakwah dengan Al-Hikmah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan bijaksana, metode ini dilakukan atas persuasif. Tersebab dakwah adalah manusia sebagai sasarannya, dan supaya tercapainya fungsi dakwah yang informatif, maka harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan secara demokratis. Al hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya atau kebenaran pada suatu perkara dengan demikian diharapkan sasaran dakwah dapat mendengar

dan menerima apa yang disampaikan dan dengan penuh kesadaran dan senang hati melaksanakan dan mengamalkan apa yang diterimanya (Fadlullah, 1997: 42).

2) *Uswatun Hasanah*

Metode dakwah dengan *uswatun hasanah* adalah cara dakwah yang dilakukan dengan keteladanan yang baik melalui perbuatan yang nyata. Keteladanan yang bersifat *aplikatif* di kehidupan sehari-hari dalam berbuat memiliki dampak yang begitu besar terhadap keberhasilan dakwah yang disampaikan. Adapun metode *uswatun hasanah* dapat diaplikasikan pada hal berikut:

a) *Dakwah bil lisan dan al haal*

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang disampaikan secara langsung melalui seruan dan *al haal* adalah dakwah yang disampaikan mengutamakan perbuatan jadi dakwah bil lisan dan bil hal adalah memanggil, menyeru kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi sasaran dakwah. Keadaan yang dimaksud dalam konteks ini adalah segala hal yang berkaitan dengan kondisi sasaran dakwah baik secara fiologis maupun psikologis.

b) *Al Muidhoh Hasanah* (Nasehat yang baik)

*Al mauidzoh hasanah* ini merupakan perkataan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dengan memberi peringatan kepada orang lain tentang surga dan neraka dengan penuh kebaikan, hal ini dapat berimplikasi pada orang yang mendengarnya. Sehingga dakwah akan lebih dapat diterima oleh sasaran. Nasehat dan mengingatkan kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kelembutan akan lebih baik dan efektif untuk menyentuh hati yang dipenuhi kekerasan. Rasulullah pun mengajarkan

kelembutan, karena kelembutan adalah sikap yang penuh kasih dan sayang dan dengan melakukan hal yang demikian akan membuat orang yang didakwahi merasa lebih dihargai dan mau mendengarkan apa yang pendakwah sampaikan untuk selanjutnya dapat menjadi muslim yang lebih baik (Fadlullah, 1997: 43).

c) *Al Mujadalah*

Al Mujadalah adalah suatu metode berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Secara sederhana metode ini adalah metode dengan melakukan diskusi. Perbedaan pemikiran yang terjadi di dalam diskusi tidak kemudian menjadikan suatu perdebatan masing-masing mempertahankan pendapatnya, masing-masing berupaya untuk mengalahkan lawan bicara dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Akan tetapi diskusi tersebut mustilah menjadi sarana dalam mencari kebenaran bersama (Munir, 2015: 15).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Munir, 2015: 7).

3) Dakwah Bit-Tadwin

Mehmed (2022: 147) menerangkan bahwa sudah saatnya masjid memiliki *media center* yang terpercaya, *media center* yang senantiasa aktif memproduksi konten-konten kebaikan untuk mengingatkan umat setiap harinya tetap istiqomah di jalan yang benar. Jalan ketaatan terhadap hukum dan syariat

*Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Disamping hal tersebut, media memiliki peranan yang sangat penting untuk menembus batas layanan kita. Masjid tidak hanya terbatas melayani jamaah secara offline yang datang ke masjid, akan tetapi seluruh umat masyarakat dimana pun berada bisa menikmati program dan layanan melalui tayangan media online. Hal ini menjadikan percepatan dakwah semakin efektif dan optimal untuk keberlangsungan percepatan kemenangan Islam.

## **2. Unsur – unsur Dakwah**

### **a. Subjek Dakwah (*Da'i*)**

Mubarok (2020: 45) menyatakan bahwa *da'i* sebagai subjek dalam dakwah merupakan orang yang menyeru, mengajak dan mengundang kepada kebaikan. Ada beberapa kompetensi *da'i* yang harus dimiliki dalam upaya menggembirakan dakwah, yaitu; *good will, good ethos, dan good moral character*. *Good will* adalah sikap dan niat yang kuat dalam menjalankan misi dakwah, *good will* sangat menentukan sikap *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Melalui *will* yang baik maka *da'i* akan merasa ringan dalam menghadapi tantangan dan menjadikan tantangan sebagai peluang yang akan dicapai secara maksimal. *Good ethos* adalah kemampuan dalam ilmu dan pengalaman. Melalui *good ethos* maka ia akan memiliki kecermatan dan kecepatan dalam menghadapi proses dakwah; ia cerdas, terampil, dan berwibawa. *Good moral character* adalah kepatuhan pada etika dan moral. *Da'i* mensyaratkan dirinya memiliki kebiasaan dan kehidupan yang baik, *uswah hasanah* dan figur yang mempesona baik fisik, psikis, pengetahuan sosial, maupun spiritual.

Dalam dakwah sendiri berdasarkan penjelasan Hamka bahwa bagi beliau, paling tidak ada delapan hal yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i*. Pertama, seorang pendakwah harus

memperbaiki niatnya untuk apa dirinya berdakwah. Kedua, seorang pendakwah harus mengerti dan paham atas apa yang akan disampaikan. Ketiga, pendakwah itu haruslah kuat dan teguh, sehingga tidak mudah terpengaruh ketika mendapat pujian dan tidak tergoncang ketika mendapat cacian. Keempat, Pribadinya harus menarik, lembut tapi tidak lemah, *tawadhu'* tanpa merendahkan, pemaaf, merasakan apa yang dirasakan orang banyak. Kelima, seorang da'i harus mengerti pokok dari pedoman hidup seorang Muslim yakni al-Qur'an dan As-Sunnah, berwawasan dan menghindari perdebatan. (Mubarak, 2020: 46).

**b. Objek Dakwah (*Mad'u*)**

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok atau dengan kata lain mereka yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah (Arif, 2020: 46).

Mad'u dapat dikelompokkan dengan lima tinjauan, yaitu:

- 1) Mad'u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, terbagi dua yaitu muslim dan non-muslim.
- 2) Mad'u ditinjau dari segi tingkat pengamalan ajaran agamanya, terbagi tiga, *dzalimun linafsih* (orang fasik dan ahli maksiat), *sabiqun bi alkhairat* (orang yang saleh dan bertakwa), muqtashid (mad'u yang labil keimanannya).
- 3) Mad'u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga yaitu: ulama, pembelajar, dan awam.
- 4) Mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu: pemerintah, masyarakat maju, dan terbelakang.

- 5) Mad'u ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat.

**c. Materi Dakwah**

Aripudin Acep (2011: 7) menyatakan bahwa materi dawkah ialah pesan-pesan atau ajaran-ajaran Islam yang harus disampaikan subjek dakwah kepada penerima dakwah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist ataupun mencakup pendapat para ulama. Materi dakwah membahas yang berkaitan dengan masalah aqidah, syari'at, akhlaqul karimah, masalah ukhuwah, pendidikan, sosial dan budaya.

**d. Media Dakwah (*Wasilah*)**

Menurut Prihatiningtyas (2021: 16) media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada masyarakat. Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu:

- 1) Lisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan secara langsung dengan perkataan, seperti khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, sejenisnya.
- 2) Tulisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantaraan yang berbentuk sebuah tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamphlet, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar hasil seni lukis, foto, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televise, sandiwara, seni ketoprak, wayang, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu suatu cara penyampaian pesan dakwah secara langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata, seperti mendatangi orang sakit, silaturahmi, dan sebagainya.

**e. Efek Dakwah (*Atsar*)**

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah). *Atsar* (efek) ini sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang pendakwah, kadang da'i sering melupakan atau tidak memperhatikan efek atau respon dari para penerima pesan.

Dalam proses dakwah, permasalahan respon ini sering diabaikan oleh pelaku dakwah. Dai merasa bahwa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan suatu pesan. Padahal nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan mengoreksi metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan radikal, integral, serta tidak parsial. Seluruh unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektivitas yang menunjang keberhasilan tercapainya tujuan dakwah (Sukayat, 2015: 34).

**B. Evaluasi Dakwah**

**1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *evaluation*. Dalam bahasa Arab: *Al-taqdir*, dan dalam bahasa Indonesia berarti suatu penilaian. Akar katanya *value* yang berarti nilai. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan suatu proses, dimana informasi dan pertimbangan diolah untuk membuat suatu kebijakan yang akan datang (Qhasha, 2020: 13).

Wysong mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk memperoleh, menggambarkan, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan sebuah keputusan. Uman mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program (Qhasha, 2020: 14).

Pada kaitannya dengan kegiatan dakwah, evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset dakwah danharakah (pergerakan kegiatan di lapangan sosial) yang harus di wariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran (Munir & Ilahi, 2006: 183-184).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang dicapai.

## **2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi**

Tujuan dari evaluasi adalah untuk membuat keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tylor bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggungjawab

mengenai pendidikan”, Popham menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk “membuat keputusan yang lebih baik”.

Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Tujuan dan manfaat diadakannya evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
  - b. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
  - c. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan
  - d. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan
- Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis (Qhasha, 2020: 15).

### **3. Model-model Evaluasi**

Evaluasi memiliki beberapa jenis dikemukakan oleh Pietrzak, Ramler, Renner, Ford dan Gilbert yang meliputi evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi Input, dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program, setidaknya ada variable utama yang masuk dalam evaluasi ini, yaitu masyarakat (peserta program), tim atau staff dan program.
- b. Evaluasi Proses, dilakukan untuk menilai suatu proses yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah dirumuskan. Evaluasi ini memfokuskan kepada efektifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staff.

- c. Evaluasi Hasil, dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah direncanakan tercapai, yakni diarahkan kepada evaluasi keseluruhan dampak dari suatu program terhadap penerimaan layanan. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengurus dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan (Qhasha, 2020: 16).

## C. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Muslim (2004: 107) menjelaskan bahwa masjid secara etimologis merupakan isim makan dari kata "*sajada*" - "*yasjudu*" - "*sujudan*", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan di mana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: "Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci" (HR. Muslim). Kenyataan itu memberikan suatu pemahaman, bahwa tempat untuk bersujud atau mengerjakan shalat tidak terikat pada tempat tertentu, akan tetapi boleh dilakukan di mana saja di alam semesta ini bahkan boleh dilakukan di kandang ternak sekalipun, asal memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Di dalam kitab suci Al-Qur'an, perkataan masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain yaitu dalam QS. Al-Baqarah 2 : 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً  
تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ

فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَا فِإِ عَمَّا يَعْمَلُونَ

"Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan."

Hal ini juga dipertegas oleh QS. Al-Jin 72: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."

Pengertian masjid secara *sosiologis*, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah, dan diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut jami' atau masjid jami'. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari "*shalla*" - "*yushalli*" - "*shalatan*" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, tneunasah dan sebagainya (Muslim, 2004: 109).

## 2. Fungsi Masjid

Susanto (2015: 190) menerangkan bahwa fungsi utama masjid sesuai dengan arti namanya itu sendiri, yaitu sebagai tempat sujud. Setelah Nabi Muhammad SAW sampai dalam perjalanan hijrahnya ke Yastrib, beliau langsung membangun masjid dan setelah masjid tersebut jadi maka beliau langsung sholat bersama (berjamaah) dengan kaum Muhajirin dan Anshar. Dengan difungsikannya masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam maka masjid menjadi tempat bertemu dan berkumpulnya para jama'ah muslimin. Selain merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan asma Allah SWT melalui *adzan, iqamat, tasbih, tahmid tahlil, istighfar*, dan lainnya.

Fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw, nampaklah bahwa masjid pada masa itu dijadikan tempat melayani urusan keagamaan dan keduniawian secara berimbang. Realisasinya dalam bentuk pemeliharaan beliau terhadap kesucian dan kemuliaan masjid, dan juga menjadikan masjid itu sebagai tempat berkembangnya kegiatan-kegiatan pelayanan sosial keummatan dalam berbagai bentuknya, termasuk sebagai tempat menuntut ilmu (pusat pendidikan/pengajaran), dan sebagainya. Tidaklah heran, jika masjid merupakan asas utama yang terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah, dan tatanan Islam (Kurniawan, 2014: 176).

Masjid memiliki fungsi yang sama, yaitu: Pertama, sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*). Di antara kegiatan ibadah adalah shalat, dzikir, i'tikaf, tadarus al-Qur'an, ta'lim Islam. Kedua, sebagai tempat sosial kemasyarakatan (*hablumminannas*), seperti kegiatan silaturahmi halal bil halal, tempat berdiskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah masyarakat, tempat akad dan resepsi pernikahan di sekitar masjid, di halaman masjid, di lapangan masjid.

Ketiga, tempat aktivitas ekonomi, seperti tempat transaksi tindakan ekonomi di sekitar masjid, di halaman dan pinggiran masjid. Pada masa Nabi Muhammad dan sahabat, masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarananya. Keempat, tempat pendidikan (Nasution, 2020: 91).

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik. Kelima, tempat dakwah. Masjid adalah pusat aktivitas dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah secara rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam. Keenam, sebagai pusat aktivitas politik. Fungsi ini telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Masjid memiliki fungsi sebagai tempat pemerintahan. Di masjid, Nabi Muhammad saw melakukan diskusi-diskusi pemerintahan dengan para sahabatnya, diskusi siasat perang, perdamaian, dan lain sebagainya. Ketujuh, pusat kesehatan masyarakat. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi sebagai balai pengobatan bagi seluruh pejuang-pejuang yang mengalami luka setelah berperang. Kedelapan, fungsi sosial. Zakat, infak, shadaqah, wakaf yang diserahkan jama'ah dikelola dengan amanah, jujur, profesional, dan itqon oleh pengurus masjid sehingga dananya dapat dimanfaatkan oleh kaum dhu'afa. Kesembilan, pusat budaya dan kebudayaan Islam, seperti tempat seminar, simposium, peringatan hari-hari besar Islam, pagelaran kesenian Islam di lingkungan masjid (Nasution, 2020: 92).

## **D. Takmir Masjid**

### **1. Pengertian Takmir**

Caniago (2019: 76) mengatakan bahwa pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.

Istilah takmir masjid bukanlah satu-satunya istilah yang digunakan dalam penamaan organisasi pengelolaan masjid, akan tetapi terdapat istilah-istilah lain, ada yang menggunakan istilah pengurus masjid, dan ada yang menggunakan istilah dewan kemakmuran masjid. Pada intinya adalah dari semua istilah yang disebutkan bahwa tujuannya sama yaitu untuk mengurus, mengelola, memakmurkan masjid, sehingga berjalannya program-program yang ada di masjid terutama bidang ibadah dan bidang pendidikan. Takmir masjid harus menyadari bahwa masjid itu adalah tempat beribadah yang harus dikelola, diperhatikan, dijaga kebersihannya, dijaga kenyamanannya, dijaga ketertibannya, dan dijaga persatuan serta semangat kebersamaan sehingga orang yang berada di dalam masjid merasa nyaman dan betah berlama lama tinggal di masjid (Mubarok, 2020: 238).

### **2. Peran Takmir**

Elis (2019: 32) menyatakan bahwa peran dari seorang takmir masjid sangatlah urgent dalam suatu keberhasilan masjid. Takmir masjid dibentuk untuk mengemban tugas dan amanah. Menjadi seorang takmir masjid bukanlah pekerjaan ringan, tugas dan tanggungjawabnya sangat berat, sudah tidak menerima gaji dan

imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, takmir masjid diharapkan mampu mengemban dan menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Adapun peran, tugas dan fungsi takmir masjid yang harus diwujudkan saat ini yaitu:

a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah SAW sangatlah memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Oleh karena itu, takmir di masa sekarang harus berperan memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lain.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus maupun pengurus dengan jamaahnya ataupun antar sesama jamaah.

c. Membentengi Aqidah Umat Dalam realitas kehidupan

Zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir sejatinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran dari imam shalat.

d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju tidak dapat dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang kian berat, diperlukan kerjasama yang solid antar sesama jamaah masjid. Dalam membangun kesolidan jamaah itu, imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan

memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan serta menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

### **3. Tugas dan Fungsi Takmir**

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan (Departemen Agama RI).

#### **a. Pembinaan Idharah**

Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### **b. Pembinaan Imarah**

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya "makmur". Menurut istilah suatu usaha untuk

melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah (Yani Ahmad, 2018: 27).

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian ini adalah beberapa fungsi takmir masjid:

#### 1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

#### 2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam (Yani Ahmad, 2018: 28).

## **E. Karakteristik Memakmurkan Masjid**

### **1. Konsep Kemakmuran Masjid**

Pujiyanti (2020: 30) menerangkan bahwa definisi masjid yang makmur ialah tempat berkumpulnya umat islam dalam misi untuk mensukseskan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dalam mengelola atau mengorganisasi sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitarnya. Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat.

Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaat nya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh ukhmah yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadat melainkan juga persamaan dalam kebudayaan.

## 2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dibawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid yaitu:

### a) Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting , yaitu:

- 1) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 2) Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

### b) Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokkan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, akren dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab

sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan

2) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d) Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid (Pujiyanti, 2018: 33)

### **3. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid**

a) Cara Memakmurkan Masjid

Masjid dikatakan makmur, apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Kemakmuran suatu masjid bukan semata-mata hanya tugas pengurus masjid melainkan tanggung jawab seluruh umat islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat islam disekitarnya, adapun cara memakmurkan masjid adalah:

### 1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Masjid jika dikelola secara baik maka akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaahpun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur. Karena bangunan masjid yang bagus dan indah tidak akan ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

### 2) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda yang dapat meyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah (Pujiyanti, 2018: 34).

## **b) Upaya Memakmurkan Masjid**

Yani (2021: 149-151) mengatakan bahwa upaya untuk membangun dan memakmurkan masjid harus disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya, berbagai macam usaha bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semuanya itu tetap bergantung pada kesadaran dari peribadi muslim, yakni:

### **1) Kondisi pembangunan masjid**

Bangunan masjid perlu sangat dipelihara dengan sebaik-baiknya, Apabila ada yang rusak perlu diperbaiki atau diganti dengan yang baru ruangnya kotor segera dibersihkan, sehingga masjid berada dalam keadaan bersih, indah, bagus, dan terawat. Hendaknya masjid dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang baik, yaitu: tempat wudhu yang baik, adanya wc dll. Hendaknya di dalam ruangan masjid dipasang pengharum ruangan, sehingga jamaah merasa nyaman untuk beribadah.

### **2) Kegiatan Ibadah**

Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir, berdoa, bertakaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak dan shadaqah.

### **3) Kegiatan Keagamaan**

Meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

#### 4) Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, isalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Melalui lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan secara informal atau nonformal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, pelatihan remaja islam, kursus bahasa merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

#### **4. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid**

Di dalam langkah-langkah memakmurkan masjid terdapat hubungan nya dengan beberapa fungsi manajemen. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam upaya memakmurkan masjid

##### a) Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah Jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, menyebarkan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid, dan lain-lain.

##### b) Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang

ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan *job description* (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.

c) Konsolidasi Jamaah

Di samping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah.

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain:

Pertama, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw. untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Kedua, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ini berarti,

Ketiga, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

Manakala hal ini dilakukan, sikap positif dari jamaah yang kita harapkan adalah semakin besar rasa tanggung jawab jamaah terhadap upaya pemakmuran masjid.

d) Perumusan Program Kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan, dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

e) Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki kerjanya dari waktu-kewaktu.

f) Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid. Sehingga, dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya (Yani, 2021: 152-155).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM, PROGRAM, METODE, DAN EVALUASI PROGRAM DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI REAL MASJID 2.0 YOGYAKARTA**

#### **A. Gambaran Umum Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

##### **1. Profil Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Syakir Mehmed (2022: 29) mengatakan bahwa Real Masjid 2.0 Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Utara No.17, Candok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersebelahan dengan rumah warna milik founder Real Masjid. Kota yang penuh kehangatan dan keramahan menjadi titik mula perjalanan masjid ini dimulai, pada tanggal 11-13 oktober 2018 awal mula masjid ini bernama Muslim United yang lahir dari keresahan terhadap isu persatuan yang sedang melanda umat Islam. Tetapi seiring berjalanya waktu, banyak pagelaran dan manfaat yang sudah diberikan dari Jogja untuk Indonesia. Memasuki tahun 2020 tepat di tanggal 20 Januari, masih dengan optimisme dan semangat ukhuwah islamiyah, Muslim united mencanangkan sebuah program dan agenda besar dan spektakuler untuk menyongsong hadirnya peradaban Islam dengan mendirikan Masjid Muslim United.

Real masjid 2.0 yogyakarta setelah melewati perjalanan selama satu tahun di 2021 kami masjid muslimunited dengan slogan ummat bangkit telah tiba saatnya melangkah lebih maju dengan memperkenalkan nama baru dari muslimunited 1.0 menjadi Real masjid 2.0 dengan slogan mesra selalu dan visi yang penuh semangat dan harapan akan terwujudnya masjid yang berdaya menginspirasi yang terdepan dalam pelayanan ummat dan mencetak generasi pemimpin peradaban islam. Real masjid 2.0 mencoba mengajak sebanyak-banyaknya anak muda untuk kembali ke masjid dan mengaitkan hatinya dengan memberikan kesempatan dan berkontribusi

sebesar-besarnya dalam menolong agama Allah melalui program-program pilihan setiap harinya dan tentu saja dengan semangat meramadhankan bulan-bulan selain bulan ramadhan (Syakir Mehmed, 2022: 35).

Real masjid 2.0 yang berdiri pada tanggal 28 Desember 2020 dengan memanfaatkan bangunan bekas foot court yang tidak terpakai dan dengan kondisi seadanya yang dibangun hanya dalam waktu tiga hari, berhasil memfungsikan masjid menjadi solusi yang mampu menyelesaikan masalah umat dari titik terkecil dan terus berikhtiar hingga titik terbesar yang masih selalu di ikhtiarkan hingga saat ini. Dengan umur Masjid yang masih tergolong muda, bisa dikatakan real masjid 2.0 yogyakarta jauh dari kata sempurna dari infrastruktur masjid sebagaimana mestinya. Namun, manfaat yang diberikan di umurnya yang masih tergolong baru ini memiliki dampak yang luar biasa. Dengan jargon “mesra selalu” real masjid 2.0 direalisasikan menjadi masjid yang makmur yang berdaya dan memberdayakan masyarakat sekitar. Masjid yang ramah lingkungan, ramah pemuda, ramah anak, ramah musafir, ramah difable dan masjid ramah orang lapar (Syakir Mehmed, 2022: 36).

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

“Berbicara tentang Masjid bukan hanya terfokus dalam pembangunan fisik/infrastrukturnya saja, melainkan untuk saat ini kami lebih menekankan pada pembangunan fungsi atau karakternya, karena yang paling terpenting dari Masjid itu adalah menghidupkan Baitullah, Baitul Mal dan Baitul Muamalatnya. Pembangunan masjid ini kami memperoleh dana dari iuran bersama dan kami sangat berharap dari masjid ini bisa membangun peradaban, kita ingin membuat ummat ini bangkit, dan bangkitnya ummat itu kita yakin bisa dimulai dari Masjid serta melayani tamu-tamu Allah”

Real Masjid 2.0 Yogyakarta Ini diresmikan pada Rabu tanggal 27 Mei 2020 / 27 Ramadhan 1441 H oleh Ustadz Abdul Somad Lc., M.A. adapun pendiri atau founder dari Real Masjid ini adalah Ustadz

Nanang Syaifurozi dan para relawan dari kalangan manapun atas dasar keinginan bersama, sehingga masjid ini pun tidak ada berafiliasi terhadap kelompok atau organisasi apapun. Karena orientasi dari Masjid ini adalah cukup dengan identitas seorang Muslim maka siapapun boleh beribadah dan melakukan amal kebaikan di Masjid ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

“Orientasi dari Real Masjid ini bersifat umum atau cukup mereka yang menyandang identitas seorang muslim, tidak ada latar belakang apapun, dari organisasi apapun yang dimana muslim yang bersatu, jadi meskipun lintas harokah, lintas organisasi dan lintas Mazhab sekalipun, selama kiblatnya masih ka’bah dan pedoman nya masih Al Quran dan Sunnah boleh melakukan ibadah di masjid ini”.

Perbedaan dari Real Masjid ini dengan masjid lainnya yaitu sangat berfokus pada dakwah kemasyarakatan, alasan ini kembali lagi terhadap cita-cita yang besar yaitu untuk melayani tamu-tamu Allah dari Real Masjid “Mesra selalu” yang bisa menawarkan solusi sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sebagaimana di zaman Rasulullah fungsi Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah tetapi membantu ummat dalam mengatasi permasalahannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

“Filosofi dari Real Masjid ini bisa dilihat dari sebuah jargon mesra selalu, melayani tamu-tamu Allah yang memberikan solusi dari berbagai persoalan dan supaya umat bisa bangkit dari permasalahan sosial, bangkit dari masalah perekonomian, bangkit dari masalah kesehatan dan bangkit dari pendidikan, jadi bukan hanya memfungsikan Masjid sebagai tempat beribadah secara formal saja, tetapi disini kami menawarkan solusi dari setiap permasalahan-permasalahan umat yang ada, dan itu bisa kita lakukan kalau dakwah kita itu dakwah masyarakat, dakwah massa”

## **2. Visi dan Misi Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Syakir Mehmed (2022: 57) menjelaskan bahwa berdirinya real masjid 2.0 ini tidak terlepas dari visi-misi yang dibentuk oleh pendirinya yaitu Ustadz Nanang Syaifurozi dan para relawan untuk

menjadi acuan dan tujuan demi tercapainya kemakmuran dan kebermanfaatan masjid di masyarakat sekitar. Adapun visi-misinya sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi masjid berdaya yang menginspirasi dan terdepan dalam melayani umat, yang melahirkan generasi-generasi para pemimpin masa depan dalam peradaban Islam

b. Misi

- 1) Dakwah syariat melalui 3 pilar peradaban yaitu ibu, guru dan tokoh.
- 2) Mencetak kader generasi muda pejuang dakwah yang tangguh dan berkualitas dari masjid yang terinstal Al Qur'an dan sunnah yang siap menjadi pemimpin Islam masa depan.
- 3) Memberikan solusi permasalahan pangan, kesehatan, ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar masjid.
- 4) Duplikasi sistem masjid berdaya di ribuan masjid di Indonesia.
- 5) Mewujudkan kawasan masjid yang menjadi simbol persatuan dan kebanggaan umat Islam.

### 3. Struktur Real Masjid 2.0 Yogyakarta

Agar terlaksananya dari setiap program yang sudah ada, tentu perlu adanya suatu struktur pengurus untuk menjalankan agenda yang telah dibuat dan telah disepakati bersama, Real Masjid 2.0 ini memberi nama dari pengurusnya dengan sebutan Marbot Pride dan terbagi dari beberapa divisi.

**Gambar 1**

#### **Struktur Organisasi Pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta**



Baitul Mal	Dakwah	Fundraising	Media	HRD	Humas
a. Ketua					
b. Sekretaris					
c. Bendahara					
d. Imam Masjid					
e. Operasional Dakwah					
f. Baitul Mal					
g. Media					
h. Fundraising					
i. Humas					
j. Hrd					

Bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta mengatakan:

“Dari beberapa divisi yang saya sampaikan, untuk pembagian tugas tim Marbot Pride disini menyesuaikan dengan kemampuannya masing masing, karena bersifat fleksibel saja namun tetap terarah” Syarat untuk menjadi pengurus atau Marbot Pride real masjid 2.0 adalah mereka yang mau mewakafkan diri sepenuhnya untuk masjid, dan memiliki keinginan yang kuat menjadi karyawan Allah yang akan melayani jamaah 24 jam dan memberi kebermanfaatan yang seluas luasnya untuk ummat, tidak boleh pacaran dan tidak harus dari lulusan pondok pesantren.”

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta:

“tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi tim marbot, disini ada yang masih anak SMA, ada yang dari pelaku usaha kecil, ada yang mahasiswa jadi tidak ada pengkhususan harus lulusan Pondok pesantren, yang paling penting adalah mereka yang mau mewakafkan diri sepenuhnya ke masjid.”

#### **4. Kebiasaan Pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Syakir Mehmed (2022: 195) menerangkan bahwa sebagai pengurus Real Masjid yang bertugas mensyiarkan dakwah Islam dan mengajak jamaah untuk beribadah kepada Allah, tentu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum kepada orang lain dalam hal kebaikan harus menjadi sebuah kebiasaan, adapun kebiasaan/habits dari pengurus real masjid yaitu sebagai berikut:

- a) *Birrul Walidain*
- b) *One day one juz dan Tadabur Al-Qur'an*
- c) *Sholat On Time*
- d) Tahajud Berjamaah
- e) *Briefing Pagi dan Eksekusi Jobdesk*
- f) Dhuha
- g) *Infaq Everyday*
- h) *Dzikir pagi dan petang*
- i) Rezeki Halal (sifat dan zat)
- j) *Bermuamalah tanpa riba dan akad bathil*

## **5. Kondisi Masyarakat Lingkungan Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Syakir Mehmed (2022: 131) menyatakan bahwa untuk lebih mengetahui dan lebih mengenal kondisi dari jamaah Real Masjid 2.0 Yogyakarta yang merupakan daerah penelitian bagi penulis, maka agama dari jamaah Real Masjid mayoritas beragama Islam, walaupun ada dari beberapa warga yang beragama Nasrani atau Kristen. Adapun suku masyarakat sekitar Real masjid yaitu: Suku Jawa, osing, tengger, samin, bawean, naga dan suku-suku yang lainnya.

Walaupun mayoritas masyarakat sekitar Real Masjid ini beragama Islam, hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk terciptanya kemakmuran Masjid, karena hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat pada tingkat pemahaman masyarakat sekitar Masjid tentang makna dari Masjid sendiri. Secara umum, mereka hanya mengetahui bahwa Masjid merupakan sebagai sarana untuk melakukan ibadah mahdah saja, seperti: shalat lima waktu, shalat jum'at ataupun shalat pada hari raya. Jadi, mayoritas masyarakat sekitar Masjid masih banyak yang awam terhadap agama mereka sendiri (Syakir Mehmed, 2022: 131).

## **6. Sarana dan Prasarana Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Pak Wiwid selaku pengurus Masjid Menjelaskan bahwa Real Masjid memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai walaupun belum terlalu sempurna baik di dalam maupun di luar masjid. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung yang sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan di Real Masjid. Adapun sarana dan prasarana di Real Masjid berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **a. Ruang dalam Masjid**

Ruang dalam Masjid merupakan sebuah ruangan yang khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, sosial, ataupun

kegiatan lainnya. Ruangan ini, terdiri dari satu sajadah imam sholat, karpet panjang untuk shaf sholat dan sebuah mimbar yang terletak di samping sajadah imam, digunakan untuk khutbah jum'at, kemudian Real Masjid memiliki dua pintu masuk dari arah depan dan dua pintu masuk dari arah belakang sehingga membuat jamaah lebih nyaman. Selain itu, ruangan dalamnya juga dilengkapi kipas angin sebanyak dan AC sebanyak 6 buah, sound system, rak buku dan Al-Qur'an yang terletak di bagian depan dan belakang Masjid, jam dinding digital, pembatas jamaah laki-laki dengan perempuan, kotak infaq yang menempel di dinding masjid sebanyak tiga buah dan meja-meja mini yang bisa dilipat sebagai alas untuk belajar ataupun membaca Al-Qur'an.

b. Tempat Wudhu dan Toilet

Real Masjid memiliki 4 tempat wudhu yaitu dua tempat wudhu perempuan yang terletak di luar bangunan masjid dan dua lagi tempat wudhu laki-laki yang terletak di luar bangunan masjid. Real Masjid juga memiliki toilet sebanyak 8 toilet, yang terdiri dari empat toilet perempuan dan 4 toilet laki-laki. Selain itu, di tempat wudhu yang terletak di luar digunakan untuk marbot mandi dan juga terdapat satu buah mesin cuci yang digunakan marbot masjid untuk mencuci bajunya.

c. Ruang Gudang Masjid

Real Masjid memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang inventaris Masjid. Adapun barang-barangnya yakni ; keranda jenazah, terpal, backdrop tabligh akbar, alat tukang bangunan, lemari buku, jingset, alat-alat kebersihan dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut selama belum digunakan maka disimpan di gudang penyimpanan masjid.

d. Halaman Masjid Masjid

Real Masjid mempunyai halaman yang sangat luas baik itu halaman depan maupun halaman belakang untuk kenyamanan

parkir kendaraan ataupun tempat bermain bagi anak-anak dan digunakan untuk pasar raya jumat dan real holiday. Pada halaman depan Masjid, terdapat tempat parkir untuk motor dan mobil, sedangkan halaman kanan masjid digunakan untuk tempat parkir motor saja. Selain tempat parkir yang luas, Real Masjid juga memiliki satpam dan difasilitasi dengan beberapa kamera cctv yang terletak di setiap sudut bagian dalam dan luar masjid, cctv ini digunakan untuk memantau dan mengawasi bagian halaman Masjid yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan jamaah.

e. Ruangan Marbot

Ruangan marbot merupakan kamar khusus yang digunakan sebagai tempat tinggal penjaga Masjid. Real Masjid memiliki 3 ruangan marbot. 2 ruangan untuk marbot perempuan dan 1 ruangan untuk marbot laki-laki. Ruangan ini disediakan untuk penjaga Masjid supaya mereka merasa nyaman dan bahagia. Ruang marbot terdiri dari ruang tidur yang isinya 2 Karpet, sepuluh bantal, tiga selimut, satu lemari pakaian, dua kipas angin, tempat ampli dan perlengkapannya, dua lemari buku.

f. Ruang Dapur dan Ruang Makan

Real Masjid memiliki 2 dapur (1 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan, dan 2 ruang makan (1 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan). Ruangan ini disediakan untuk semua marbot ataupun semua jamaah yang datang ke Real Masjid supaya bagi siapapun yang lapar.

g. Bioskop

Bedanya Real Masjid dengan masjid lainnya yaitu di Real Masjid memiliki sebuah bioskop terletak didalam ruangan masjid tepatnya di arah ruangan belakang masjid yang digunakan untuk melaksanakan kajian yang dilengkapi dengan lampu-lampu dan ruangan yang adem sehingga para jamaah merasa bahagia,

semangat dan nyaman untuk mendengarkan kajian dari ustadz ataupun ustdzah.

h. Aula

Real Masjid memiliki sebuah aula yang cukup luas yang multi fungsi digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan seperti stardaynite, sport day, dan juga digunakan untuk penggelaran resepsi pernikahan.

i. Rumah Kayu

Rumah kayu ini merupakan sebuah bangunan yang sederhana bisa dikatakan sebagai gazebo dan tempat nogkrong tetapi tujuan Real Masjid mendirikan rumah kayu ini yaitu supaya jamaah yang datang baik dari dalam maupun luar kota bisa menginap disana dan menikmati keindahan sekitar masjid.

**B. Program-program dakwah takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Syagir Mehmed (2022: 56) menerangkan bahwa adapun program kegiatan yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta adalah sebagaimana yang di telah di paparkan oleh pak Wiwid selaku pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta sebagai berikut:

**Table 1**

**Daftar Program Kegiatan Real Masjid 2.0 Yogyakarta:**

NO	Program	Waktu
1.	Sholat Berjamaah	Setiap Hari
2.	Sholat Jum'at	Setiap Hari Jum'at
3.	Sunrise	Setiap Ba'da Subuh
4.	Kajian Tsiqoh Ibu-Ibu	Senin Jam 10 Pagi
5.	Kalaborasi Apik	Selasa Ba'da Asar
6.	Kelas Bahasa Arab	Rabu Jam 9 Pagi
7.	Kelas Kisah Nabi	Rabu Jam 7 Malam

8.	Kajian Bening	Jumat Ba'da Asar
9.	Bedah Buku	Ahad Jam 10 Pagi
11.	Pasar Raya Jumat	Jumat Jam 6 Pagi
12.	Festival Anak	Jumat Jam 2 Siang
13.	Real Holiday	Ahad Jam 7 Pagi
14.	Starday Night	Malam Ahad Jam 8 Malam
15.	Real Bersholawat	Setiap Sekali Sebulan
16.	Bazar Murah	Setiap Jumat dan Sebelum Ramadhan
17.	Khitanan Masal	Setahun Sekali
18.	Relawan Masjid	Setiap ada bencana
19.	Pembagian Zakat	Bulan Ramadhan
20.	Buka Bersama	Senin, Kamis dan Bulan Ramadhan
21.	Pembagian Daging Kurban	Hari Raya Idul Adha
22.	Cek Kesehatan Dan Pengobatan Gratis	Setiap Ahad Siang
23.	Tarawih dan I'tikaf	Bulan Ramdhan
25.	Sholat Jenazah	Setiap Ada Orang Yang Meninggal
26.	Sufi (Suka Film)	Setiap Jumat Jam 8 Malam
27.	Akad Nikah	Setiap ada orang yang menikah

Wawancara dengan bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Program-program dan kegiatan Real Masjid memiliki dua kategori kegiatan yakni kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Contoh dari kegiatan terprogram yaitu; shalat berjamaah, shalat jum'at, kajian subuh, tabligh akbar, TPQ dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan yang tidak terprogram yaitu: akad nikah dan pelaksanaan shalat jenazah, dilaksanakan pada waktu tertentu saja dan hal tersebut tidak dapat diprediksi, akan tetapi Real masjid memfasilitasinya dikarenakan setiap manusia pasti akan mengalami kematian”.

### C. Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta

Real Masjid menggunakan beberapa metode dalam menjalankan dakwahnya dalam memakmurkan Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta yaitu:

#### 1. *Dakwah Bil-lisan*

(Fadlullah, 1997: 43) menerangkan bahwa dakwah bil-lisan yaitu dakwah dilakukan melalui lisan atau dakwah secara langsung yang disampaikan oleh da'i atau penceramah kepada mad'u baik itu berupa tausiyah, ceramah, kultum, khutbah, diskusi dan nasihat. Real Masjid berharap dengan dakwah bil-lisan ini supaya masyarakat dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah dan menciptakan masyarakat muslim yang berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Wiwid selaku pengurus Real Masjid yaitu:

Adapun kegiatan yang dilakukan Real Masjid dalam dakwah bil-lisan ini berupa pengajian setiap subuh (sunrise) yang bertujuan untuk memberikan asupan rohani untuk memulai hari dengan baik, kajian bening (membahas tentang kisah-kisah sahabat dan perempuan-perempuan yang diceritakan kemuliaannya di dalam Al-Qur'an), Starday Night (kajian yang dikhususkan untuk anak muda untuk lebih memanfaatkan waktunya untuk hal yang baik dan positif), kelas kisah nabi (membahas tentang kisah 25 nabi mulai dari nabi Adam AS. Sampai Nabi Muhammad SAW), bedah buku (bertujuan membantu memberi pengetahuan kepada orang-orang yang memang tidak suka membaca), khairu ummah (sebuah sekolah yang diperuntukkan anak-anak yang menekankan terhadap adab, Al-Qur'an dan Hadist), festifaal anak (bertujuan untuk mendidik anak-anak pada nilai-nilai akhlak melalui kisah nabi dan para sahabat yang lainnya), Gerakan hapus buta aksara Al-Qur'an (bertujuan untuk membantu dan mengayomi masyarakat untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an), suka film (lebih difokuskan pada film yang bernuansa islami dan memiliki pelajaran didalamnya).

#### 2. *Dakwah Bil-Hal*

Dakwah bil-hal berarti kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal

dengan *action, approach*, atau perbuatan nyata. Dalam pelaksanaannya Real Masjid melibatkan unsur keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*). Adapun dakwah bil-hal yang dilakukan Real Masjid yaitu bazar murah, khitanan massal, pembagian zakat fitrah dan mal, pembagian daging kurban, bagi-bagi makanan dan minuman, buka bersama, periksa dan pengobatan gratis, gotong royong, relawan masjid, real holiday, kalaborasi apik, dan pasar raya jumat (Fadlullah, 1997: 43).

### 3. *Dakwah Bit-Tadwin*

Mehmed (2022: 147) menerangkan bahwa sudah saatnya masjid memiliki *media center* yang terpercaya, *media center* yang senantiasa aktif memproduksi konten-konten kebaikan untuk mengingatkan umat setiap harinya tetap istiqomah di jalan yang benar. Jalan ketaatan terhadap hukum dan syariat *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Disamping hal tersebut, media memiliki peranan yang sangat penting untuk menembus batas layanan kita. Masjid tidak hanya terbatas melayani jamaah secara offline yang datang ke masjid, akan tetapi seluruh umat masyarakat dimana pun berada bisa menikmati program dan layanan melalui tayangan media online. Hal ini menjadikan percepatan dakwah semakin efektif dan optimal untuk keberlangsungan percepatan kemenangan Islam.

Real Masjid menggunakan dakwah bit tadwin ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial sebagai strategi penunjang yang dimana pada zaman yang serba digital ini banyak dari masyarakat yang sudah tidak berminat dengan dakwah untuk itu pengurus Real Masjid membuat konten-konten yang dikemas semenarik mungkin agar masyarakat mau melihat dan mendengarkan pesan dakwah yang telah disampaikan dan setiap kegiatan yang di jalankan di Real Masjid pasti disiarkan dan melakukan live streaming baik di youtube maupun di instagram agar jamaah yang tidak bisa mengikuti kegiatan secara langsung juga bisa mengikuti dan menyaksikan secara online.

#### **D. Evaluasi dari Program di Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

Evaluasi adalah suatu proses untuk memperoleh, menggambarkan, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan sebuah keputusan. Uman mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program (Qhasha, 2020: 14). Jadi evaluasi yaitu suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal atau sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Pak Wiwid selaku pengurus Real Masjid menjelaskan yaitu:

Dalam evaluasi ada beberapa hal yang harus diketahui yang pertama adanya program kegiatan, kedua apa saja kendala dari setiap program, solusi yang harus dilakukan dan terakhir yaitu menilai apakah program tersebut bermanfaat dan sudah berjalan dengan tujuan awal atau apakah sudah maksimal atau belum. Real Masjid tetap menjalankan kegiatan tersebut dan selalu berusaha melakukan evaluasi segera mungkin setiap setelah selesai melakukan kegiatan sehingga dengan demikian akan berdampak baik untuk kegiatan selanjutnya.

## BAB IV

### ANALISIS METODE DAKWAH TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN REAL MASJID 2.0. SLEMAN YOGYAKARTA

#### A. Analisis Program Dakwah Pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta

Untuk memaksimalkan setiap peran dan fungsi dari sebuah masjid, maka wajib untuk merencanakan /merancang sebuah program-program dengan tujuan untuk menjaga hubungan hablummilallah dan hablumminannas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Wiwid selaku Marbot di Real Masjid 2.0 Yogyakarta, berikut adalah beberapa program Real Masjid 2.0 Yogyakarta:

##### 1. Pengajian setiap subuh (*Sunrise*)

Pengajian subuh yang dilaksanakan setiap hari mulai senin-ahad setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah sampai jam 6 pagi pengajian ini wajib dilakukan di Real Masjid setiap harinya. Kajian ini di isi oleh banyak ustadz di antaranya ada ustadz isrofil, ustadz Iful Fitrah, ustadz Afif Abdul Wadud, ustadz Amiruddin Aziz, dan lain-lain bahkan yang kadang mengisi kajian dari para marbot secara bergantian. Kajian yang berlangsung sehabis subuh ini kebanyakan di hadiri oleh laki-laki ataupun jika ada perempuannya kebanyakan dari marbot real masjid kajian ini bertujuan untuk memberikan asupan siraman rohani untuk memulai hari dengan baik.

##### 2. *Starday Night*

Kajian ini diselenggarakan setiap malam minggu dengan tema kajian yang berbeda-beda, mulai dari kajian tafsir, kajian aqidah, siroh nabawiah dan akhlak (tazkiyatun nafs) kajian ini berlangsung setelah ba'da solat Isya sampai maksimal jam 10 malam. Kajian ini dilaksanakan secara offline dan online, untuk online biasanya dari marbot Real Masjid melakukan Live Streaming di akun Instagram dan Youtube. Jamaah dari kajian ini disukai dari berbagai kalangan mulai dari remaja, anak muda, ibu-ibu dan bapak-bapak. Tetapi program ini

lebih bertujuan untuk mengalihkan perhatian para anak muda supaya lebih memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat dan positif yang dimana kita tahu zaman sekarang banyak dari anak muda yang sangat susah untuk ke kajian dan untuk datang ke masjid.

### 3. Kajian Bening

Sesuai dengan nama programnya, kajian ini di khususkan untuk jamaah perempuan saja, yang mana membahas tentang kisah kisah para sohabiyyah dan perempuan perempuan yang diceritakan di dalam Al Quran sampai dengan isu-isu perempuan yang sedang trending. kajian ini diselenggarakan setiap hari Jum'at setelah sholat ashar sampai menjelang maghrib dengan berbagai game yang seru. Agenda ini berlangsung secara offline dan online. Jamaahnya kebanyakan dari anak-anak muda meskipun tidak menutup kemungkinan dari ibu-ibu juga berminat dalam mengikuti kajian ini.

### 4. KKN (Kelas Kisah Nabi)

Kelas Kisah Nabi adalah sebuah kajian yang diselenggarakan setiap Jum'at Malam, membahas tentang 25 Nabi mulai dari Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad SAW yang dikisahkan setiap sepekan sekali sesuai dengan urutan nama-nama Nabi. Konsep dari Kelas Kisah Nabi ini menggunakan konsep layaknya menonton bioskop, hal ini bisa dilihat dari adanya poster film lengkap dengan hiasan lampunya dan makanan popcorn serta minuman dinginnya. Tujuan dengan adanya konsep ini membuat jamaah nyaman, senang dan bisa mengambil ilmu sebanyak banyaknya dari yang disampaikan oleh Ustadz. Kajian ini diselenggarakan secara offline dan online dan jamaahnya pun sangat antusias, pendaftaran online bisa sampai 700 orang dan offline dibatasi hanya 50 orang karena tempat yang terbatas.

### 5. Bedah Buku

Bedah buku ini merupakan sebuah program yang bertujuan untuk membantu memberi pengetahuan kepada orang-orang yang malas

membaca atau orang tua yang tidak bisa membaca supaya bisa juga memahami isi dari buku yang dimana mengungkapkan kembali isi suatu buku tersebut.

6. *Khairu Ummah*

Khairu Ummah adalah sebuah program pendidikan yang didirikan oleh Real Masjid, yaitu sebuah sekolah yang diperuntukkan anak-anak, mulai dari Taman Kanak (TK), dan setara Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini menekankan terhadap adab, Al Quran dan Hadist.

7. Jum'at Hari Raya (Festival Anak)

Jum'at Hari Raya adalah sebuah agenda yang di khusukan untuk anak-anak, dimana Jum'at hari raya atau bisa juga disebut dengan festival anak ini dikonsep sedemikian rupa oleh marbot Real Masjid. Hal ini bisa dilihat dari pelayana nya mulai dari makanan dan minuman yang unik dan menarik layaknya festival anak. Materi ketika disampaikan oleh ustadznya menggunakan kostum yang sesuai dengan tema hari itu. Agenda ini memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak pada nilai-nilai akhlak melalui kisah kisah para nabi dan para sahabat lainnya.

8. Gerakan Hapus Buta Aksara Al-Quran

Sebuah program yang membantu dan mengayomi para jamaah untuk bisa membaca Al Quran, karena ternyata masih banyak masyarakat sekitar belum bisa mengenal huruf Hijaiyyah, maka Real Masjid mengajarkan mulai dari Iqro' sampai bisa dan fasih membaca Al Quran, untuk waktu yang diselenggarakan fleksibel.

9. sufi (Suka Film)

Sebuah program yang bertujuan mengajak anak muda untuk memanfaatkan waktunya bukan hanyaa sekedar menonton tetapi disini anak muda lebih difokuskan ke film yang bernuansa islami dan memiliki pelajaran dari film tersebut. Setela itu film tersebut dibedah pelajaran dan pengajaran nilai positif dan negatifnya apa saja yang terdapat dalam film tersebut.

#### 10. Bazar Murah

Bazar murah merupakan sebuah kegiatan rutin setiap Jum'at dan rutin tahunan yang dilakukan di Real Masjid, biasanya bazar setiap jumat ini di adakan sebelum penganjian bening yang dikhususkan untuk para perempuan yang didalamnya ada gamis, jilbab yang bisa digunakan oleh para perempuan yang baru hijrah dan kekurangan. Sedangkan bazar tahunan ini diadakan setiap sebelum bulan Ramadhan tepatnya pada bulan Sya'ban.

Kegiatan bazar murah ini biasanya di sponsori oleh banyak pihak, diantaranya yakni : Kuttab Abu Bakar, kopi prabu, masyarakat sekitar, salam store, bulog, frisian flag, sekolah kesehatan analis dan lain sebagainya. Adapun yang dilelangkan saat kegiatan bazar yakni: sembako, pakaian bekas, pakaian baru, buku-buku, aneka macam makanan, bumbu-bumbu masakan, aneka macam minuman dan lain sebagainya, kemudian kegiatan bazar ini ramai sekali dikunjungi oleh masyarakat-masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak.

#### 11. Pembagian Zakat Fitrah dan Maal

Pembagian zakat fitrah dan zakat maal, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya, tepatnya dilakukan pada akhir bulan Ramadhan. Pada pembagian zakat ini, biasanya setiap pengurus mencari data setiap warga yang layak mendapatkan zakat dengan menanyakan kepada warga yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, atau mendatangi setiap rumah warga dan dengan menanyakan data warga kepada ketua RT setempat.

#### 12. Pembagian Daging Qurban

Pembagian daging qurban diadakan setiap setahun sekali, pada tanggal 10 Dzulhijjah. Kegiatan pembagian daging qurban ini, dilakukan dengan cara pengurus memberikan kupon qurban yang telah ditentukan jumlahnya kepada ketua RT, kemudian ketua RT

membagikan kupon kurban tersebut kepada masyarakat. Adapun jumlah hewan kurban yang ada di Real Masjid pada tahun Idul Adha 2022 ini yakni sebanyak 6 ekor sapi dan 7 ekor kambing.

#### 13. Buka”Bersama

Di Real Masjid buka bersama tidak hanya dilaksanakan pada setiap bulan ramadhan saja tetapi buka bersama dilaksanakan setiap senin dan kamis dimana para pengurus masjid menyediakan berbagai menu berbuka yang menarik setiap pekannya bagi siapapun yang mampir ke Real Masjid wajib ikut makan atau berbuka bersama di sini. Kegiatan”buka bersama”ini”dilaksanakan rutin”setiap”hari”pada setiap bulan”Ramadhan dan pengurus Masjid juga”mengadakan”buka akbar bersama”dengan”masyarakat setempat.

#### 14. Periksa dan Pengobatan Gratis

Kegiatan ini biasanya rutin dilaksanakan pada setiap ahad ba’da dzuhur kegiatan ini”bekerjasama”dengan”Fakultas Kedokteran universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD). Selain itu, masyarakat”setempat cukup,antusias dalam mengikuti,kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang datang baik dari kalangan anak-anak maupun orang tua. Pelayanan kesehatan gratis ini bisa berupa pengecekan kesehatan, serta penanganan yang bisa dilakukan saat dilokasi itu juga, bukan hanya itu biasanya Real Masjid ini juga membuka pijat gratis terkhusus untuk jamaah laki-laki.

#### 15. Gotong”Royong

kegiatan gotong”royong ini merupakan kegiatan rutin”yang dilaksanakan di Real Masjid 2.0 Yogyakarta. Kegiatan ini,biasanya dilakukan”saat”sebelum ada kegiatan-kegiatan hari besar seperti : sebelum bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

#### 16. Relawan Masjid

Relawan Masjid adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu korban bencana, terkhusus yang terjadi di sekitar Provinsi Jawa Tengah terkhususnya di kota Yogyakarta sendiri.

Kegiatan "relawan masjid" ini sangat bagus karena membantu saudara-saudara yang terkena dampak dari bencana, diantaranya yakni dengan penggalangan dana membantu korban bencana membersihkan yang kotor dan memperbaiki kerusakan akibat bencana.

#### 17. *Real Holiday*

Real holiday yaitu sebuah kegiatan yang dimana disini para pedagang bebas berjualan dengan harga setiap jajannya 5 ribu dan setiap jamaah diberi uang dari Real Masjid menyediakan sebanyak 20 ribu perorang dengan waktu jajan sampai jam 8 pagi lewat dari itu harga kembali normal. Disini yang datang dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua dan berbagai game yang mengasikkan semua jamaah merasa senang dan bahagia.

#### 18. Kalaborasi Apik

Sebuah Program yang berkolaborasi Real Masjid dengan Pemuda Peduli, tujuan dari kolaborasi ini adalah membantu para guru ngaji untuk menambah gajinya, karena dizaman sekarang banyak yang tidak terlalu memperhatikan hal ini, padahal guru ngaji mengajar-Nya penuh dengan perjuangan, pengorbanan dan totalitas. target dari bantuan ini adalah di lingkungan masyarakat terdekat dengan masjid maupun yang jauh dengan syarat betul-betul terdata dan dipertanggung jawabkan.

#### 19. Pasar Raya Jum'at

Pasar raya jumat atau biasa disebut dengan pasar gratis merupakan suatu program yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar untuk berbagi bahan pangan secara gratis, mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan dan ikan-ikan yang bisa diambil sesuai kebutuhan, pasar raya jumat ini dilakukan setiap hari Jum'at mulai jam 07.00 pagi. Tujuan dari agenda pasar raya gratis ini adalah menawarkan solusi kepada masyarakat akan kebutuhan sehari-harinya, menawarkan solusi masjid sebagai permasalahan ekonomi. Disamping itu sebelum pasar

raya gratis ini dimulai para jamaah terlebih dahulu bersama-sama mendengarkan tausiyah” dan membaca Al Quran.

## **B. Analisis Metode Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta**

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Munir, 2015: 7)

Metode yang digunakan oleh pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta dalam memakmurkan masjid adalah dengan membuat sebuah program-program yang bagus sehingga bisa menarik perhatian para jamaah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan, kesehatan dan sosial, dalam kegiatan tersebut pengurus Real Masjid mengelola kegiatan seperti diperkuliahan, dimana materi yang disampaikan dan dilakukan itu berkelanjutan atau berurutan setiap pertemuannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Syaifur Rozi selaku pendiri Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta yaitu:

Adapun tema yang dibahas dalam sebuah pengajian yaitu meliputi: Akidah, hukum (syariat), akhlak, hukum, dan siroh Nabawiyah (kisah-kisah orang-orang terdahulu, kemudian pembahasan tentang kitab atau pelajaran yang pernah dibahas dan yang sedang berlangsung yaitu: tafsir juz amma, kitab shahih muslim, kitab tauhid, kitab qawaidul arba', kitab riyadush sholihin, kitab tematik dan kitab-kitab para ulama yang lainnya. Selain dari itu, dalam setiap pengajian/tausiyah, saat semua materi telah disampaikan maka ustadz yang memberikan pengajian tersebut mempersilahkan para jamaah untuk bertanya seputar materi ataupun pertanyaan lain yang berkaitan dengan agama dan biasanya sebagian para jamaah yang bertanya kepada ustadz baik itu mengenai: muamalah, pernikahan, puasa, shalat, akikah, haji dan pembahasan-pembahasan lainnya.

Selanjutnya mengenai wawasan keagamaan jama'ah di Real Masjid mas Dion selaku pengurus memaparkan bahwa:

Wawasan keagamaan dari jamaah Real Masjid 2.0 Yogyakarta meliputi: aqidah, akhlak, muamalah (hukum dalam jual beli), syari'at, tata cara dalam membaca Al-Qur'an dan belajar bahasa arab. Wawasan tentang keagamaan ini, jamaah Real masjid dapatkan pada saat mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan di Real Masjid, seperti pada saat kajian kitab riyadush sholihin, atau dalam siroh nabawiyah para jamaah banyak mendapat dan mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya baik itu dalam hal akhlak, muamalah dan hal akidah.

Selanjutnya sebagaimana yang telah dipaparkan oleh pak Wiwid selaku pengurus Real Masjid yaitu:

Dampak atau efek yang didapatkan oleh jamaah yang rutin menghadiri dan mengikuti pengajian, secara perlahan jamaah mulai berubah akhlak dan perilakunya apalagi banyaknya para anak muda yang hijrah mulai berubah baik itu dari pergaulan, cara mereka berpakaian maupun dalam berakhlak walaupun belum sepenuhnya berubah. Hal ini dapat terlihat saat bermuamalah dengan para jamaah, yang dulu biasa bertemu tidak saling sapa dan biasa saja, sekarang sudah mulai berubah dengan senyum, sapa mengucapkan salam, saling menanyakan kabar, perilakunya jadi lebih tenang, disiplin, jujur dan tertib. Kemudian hal ini juga terlihat dengan jamaah yang rajin beribadah, terutama dalam mengerjakan ibadah yang wajib (*mahdah*) kemudian mulai membiasakan dengan ibadah-ibadah yang sunnah (*Ghoiru mahdah*), seperti: shalat sunnah sedekah, infaq, puasa sunnah, dan ibadah-ibadah sunnah yang lainnya. Selain itu juga banyaknya umpan balik dari jamaah berupa mendukung kegiatan-kegiatan dan respon yang positif terhadap Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

Adapun metode dakwah yang digunakan dan dilaksanakan oleh pengurus Real Masjid dalam memakmurkan masjid terbagi dalam beberapa Metode yaitu:

1. *Dakwah Bil-Lisan*

Fadlullah, 1997: 43) menjelaskan bahwa dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau secara langsung yang disampaikan oleh da'i atau penceramah, baik itu berupa tausiyah/ceramah-ceramah, kultum, khutbah, diskusi, nasihat dan lainnya.

Adapun upaya pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid, menggunakan metode bil-lisan sebagaimana yang di katakan oleh founder atau pendiri Real Masjid ketika ditanya oleh peneliti, yakni:

“Program kita di Real Masjid berbagai macam, pertama, kegiatan yang sifatnya Ibadah, sholat lima waktu, sholat Jum’at kemudian kegiatan yang sifatnya pendidikan dan dakwah. Pendidikan, ada pendidikan, pengajaran TPQ atau taman pendidikan Qur’an anak-anak setiap sore dari hari senin sampai jum’at ya, habis sholat ashar, kegiatan belajar *iqro*’ ibu-ibu dan bapak-bapak setiap pagi rabu atau seminggu sekali, kelas bahasa arab ibu-ibu wali santri, ada juga kajian tentang muamalah, kajian bening setiap jumat setelah asar dan lainnya.

Mba Tika selaku jamaah Real Masjid juga memberikan pendapat tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Real Masjid yaitu:

“menurut saya pribadi ya kegiatan-kegiatan di Real Masjid ini sangat keren pelayanan dari para pengurusnya sangat ramah selalu menyapa setiap tamu yang datang dan juga memberikan minum dan mood boster, yang saya sukai dari kegiatan di Real Masjid ini yaitu kajian bening yang dimana kajian ini sangat bagus untuk menunjang para perempuan yang baru hijrah seperti saya ini hihi. Ada juga game-game menarik setiap kali kajian jadi buat kita yang capek dan bosan di kos di kajian bening ini solusinya sih.

Pak Wiwid juga mengatakan terkait dengan kegiatan- kegiatan yang ada di Real Masjid yaitu:

“program yang ada di Real Masjid ini dari awal itu dari pertama kegiatan belajar mengaji untuk para anak-anak awal supaya anak-anak belajar bisa mengenal dan belajar iqro itu awalnya, terus kemudian berkembang-berkembang mulailah belajar tahsin untuk yang dewasa terus kemudian kini ada kajian rutinya setiap rabu siang jadi kalo dari masjid sendiri dari apa yang saya lihat selaku marbot disini ya paling tidak mempersiapkan semua yang akan diperlukan untuk kegiatan itu dan setelahnya dibersihkan atau di dirapikan kembali dan terkadang setelah mereka belajar dibersihkan kembali dan itu untuk kenyamanan pengunjung atau jamaah yang ingin shalat supaya tidak nampak kotor dan berantakan umumnya kan kalau sore itu kami para marbot baca Qur’an bergantian setiap sorenya satu juz, terkadang kan berserakan baik pena buku pensil dan sampah-sampah rautan pena eh pensil itu terkadang berserakan di sajadah itu kadang kita beresin gitu dibersihkan untuk persiapan shalat maghrib dan sholat-sholat yang lainnya. Selanjutnya untuk kegiatan yang bersifat sosial Real Masjid beberapa kali ikut membantu untuk menggalang dana dari bencana daerah terutama seperti daerah banjir bandang,

gempa dan bencana lainnya dan masjid sendiri melakukan dan memanggil relawan-relawan yang siap untuk diturunkan kesana itu ya beberapa relawan sudah turun ke lapangan itu membersihkan yang terutama membersihkan sekolah dan masjid, terus bantuan yang lainnya juga ada seperti sembako, terus kemudian perlengkapan baju dan sebagainya, terus kemudian Real Masjid juga mengadakan bazar, biasanya bazar murah itu biasanya menjelang bulan ramadhan umumnya hampir rutin melakukan bazar-bazar seperti pasar murah terus kemudian ada kegiatan di Real Masjid yang mungkin juga melakukan sunatan masal bagi anak laki-laki di sekitar masjid yang ingin berkhitan itu Real Masjid biasanya mengadakan khitanan masal baik untuk sekitar masjid maupun untuk anak-anak yang tidak mampu.

Kemudian mengenai bentuk pelaksanaan kegiatannya yaitu:

“Bentuk dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Real Masjid ini ya, kalau kegiatan pendidikan tadi TPA / TPQ itu, ada pengajaran ya, baik yang belajar mengajar iqro ataupun yang sudah al-qur’an, untuk belajar iqro para ibu-ibu dan bapak-bapak itu dari kami marbot sendiri yang menjadi gurunya dan di bombing oleh satu guru yaitu Gus Baha dan setiap mereka ada dibagi per halaqoh ya, berkelompok, mungkin ada yang iqro 1 atau yang belum sama sekali mengenal Al-Qur’an, iqro 2 dan sebagainya ya di klasikal bentuknya klasikal atau perkelas ada yang misalnya ada yang iqro 1 dan 2 itu satu kelompok, kemudian dan seterusnya, dan juga dipisah antara laki-laki dan perempuan, itu untuk pendidikan kegiatan anak-anak, kalau untuk ibu-ibu juga ada yang mungkin masih awal membaca al-qur’an masih terbata-bata menyebutkan huruf masih belum fasih bahkan baru mengenal maka ada pula kelompoknya, ada yang sudah lanjutan kemudian khusus untuk para ibu-ibu juga begitu ada program, seperti bahasa arab juga, na’am. Khususnya untuk para anak muda perempuan ada sebuah program disebut dengan kajian bening yang temanya setiap pertemuan beda-beda yang dilakukan setiap hari jum’at ba’da. Dan kegiatan untuk para jamaah setiap malam kami situ belajar kitab pembahasan tentang, kitab tauhid dan kitab riyadush sholihin dan kelas kisah nabi.

Jadi, dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, yang tujuannya agar para jamaah masjid tersebut dapat meningkatkan amal perbuatan mereka dengan mengorbankan tenaga, pikiran, serta waktu untuk beramal shaleh, selain itu diharapkan para jamaah dapat mengetahui mana yang berhak untuk mendapatkan ZIS, dari hal ini masyarakat dapat mengambil hikmahnya bahwa harta di dunia ini

tanpa barokah dan ridho Allah Azza wa Jalla tidak ada gunanya/manfaatnya, maksudnya adalah harta yang tidak dijalankan di jalan Allah Azza wa Jalla maka tidak ada harganya, kegiatan seperti ini dapat juga disebut kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan pengurus masjid ini berusaha untuk membangun rasa peduli jamaah terhadap sesama.

## 2. *Dakwah Bil-Hal*

Menurut Fadlullah (1997: 43) dakwah bil hal merupakan dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata bukan dengan kata-kata dengan maksud tidak hanya pendengar memahami arti yang disampaikan dari dakwah saja, tetapi juga bisa mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu dalam pelaksanaannya melibatkan unsur keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) merupakan unsur yang bersifat aplikatif yang paling dominan

Syakir Mehmed, (2022 : 131) menjelaskan bahwa ketika kita bicara anak muda, pasti kita bicarakan energy. Energy anak muda itu selalu terbarukan. Anak muda juga melewati batas ruang dan waktu, berbeda dengan orang-orang tua yang sudah memiliki berbagai kesibukan dan amanah, anak muda lebih fleksibel waktunya. Mereka mudah memangkas jarak jika dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, apalagi terkait kreativitas pasti banyak ditembus. Misal, kegiatan santunan anak yatim. Biasanya donator cuma datang ke panti asuhan dan memberikan santunan lalu didoakan, selesai. Tapi, beda dengan anak muda di Real Masjid 2.0. kami mengundang anak-anak yatim, untuk dibahagiakan. Kami sugukan kenangan yang tak terlupakan untuk anak-anak yatim. Mereka dibuatkan permainan dengan games seru. Mereka diajak makan-makan, diberi kupon agar bisa merasakan belanja apa saja yang mereka inginkan. Nah, ini kalau tidak dilakukan anak muda, tidak akan muncul kreativitas seperti di atas.

Contoh kreativitas lain, pasar raya jum'at. Ibu-ibu diundang pengajian jum'at ba'da subuh yang datang diberi nomor antrian. Semakin pagi semakin awal nomornya, makanya banyak yang sekalian subuhan di Real Masjid 2.0 setelah pengajian, mereka belanja gratis. Sayuran, buah-buahan, lauk pauk dari tempe, telur hingga ikan atau daging. Para penjaganya ramah, menyenangkan, bersih, ceria, dan membahagianakn. “masya Allah, ibu bagaimana kabarnya? Ohya, silahkan ambil ibu... ikannya seger-seger”. Begitu diucapkan dengan wajah berseri dan suara bersemangat hehe.

pengurus Real Masjid mengatakan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yakni:

“ya mungkin salah satu yang menarik dan membuat para jamaah untuk datang ke Real masjid disini kita mengadakan acara-acara yang sifatnya memang juga sosial ya atau misalnya juga mengadakan ya seperti masjid-masjid yang lain juga mungkin ya, setiap senin dan kamis kami selalu menyediakan berbuka bersama dan disini kami juga menyediakan makan setiap hari untuk para jamaah yang datang baik untuk beribadah maupun untuk beristirahat dan kalau ada orang yang singgah untuk berteduh kami para marbot Real Masjid sendiri memberikan teh atau kopi hangat supaya tidak kedinginan makanya kami para marbot selalu berusaha untuk “mesra selalu” selalu bersedia untuk melayani 24 jam tamu-tamu Allah dalam keadaan apapun. Di bulan ramadhan ada berbuka bersama dengan berbagai menu yang brebeda-beda setiap harinya kamipun membagikan takjil kepada setiap orang yang lewat di Real Masjid, kemudian ada juga i'tikaf 10 hari terakhir, kemudian Idul Adha ada penyemblihan hewan qurban kemudian hewan kurban itu kami masak bersama-sama dan makan bersama di Real Masjid. Kemudian ada juga pembagian zakat, kalau di idul fitri ada pembagian zakat fitrah kemudian ada juga zakat mall termasuk juga kita ada acara khitanan masal misalnya dan ini sebenarnya merupakan kegiatan rutin minimal tahunan khitanan masal, itu kita mengundang teman-teman dan semua masyarakat di sekitar masjid untuk ikut memeriahkan kegiatan tersebut. Dan kita juga bekerja sama dengan fakultas kedokteran karena ada teman-teman kita yang disana dan kita meyediakan pemeriksaan dan pengobatan gratis setiap minggunya seperti bekam tes darah juga kemudian mungkin ada juga donor darah pas ramadhan biasanya mungkin beberapa kegiatan yang sifatnya sosial itu untuk menarik perhatian dan mengajak masyarakat untuk ke masjid.

### 3. Dakwah Bit-Tadwin

Memasuki zaman global yang serba modern seperti zaman sekarang ini, pola dakwah bit at-tadwin (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan buku, kitab-kitab, majalah, Koran, internet, dan tulisan-tulisan yang didalamnya mengandung pesan dakwah yang sangat penting dan efektif. Real Masjid 2.0 Yogyakarta ini berbeda dengan masjid lainnya karena pengurusnya yang kreatif menciptakan banyak karya baik itu berupa buku, jurnal, video-video yang dikemas dengan menarik bahkan real masjid akhir-akhir ini menerbitkan sebuah buku baru yang berjudul (3 hari bangun masjid). Dan setiap kegiatan yang dilaksanakan di Real Masjid ditayangkan melalui live instagram maupun live youtube (Syakir Mehmed, 2022: 165).

Dengan berlangsungnya program-program, layanan dan fasilitas masjid untuk jamaah, maka diperlukan media sebagai sarana menyebarkan kepada masyarakat. Selain sebagai sarana dakwah, juga sebagai sarana laporan untuk para donator masjid. Di level 2.0. ini masjid wajib punya team media yang secara *continue* mengelola media sosial masjid. Biasanya ini akan lebih *powerfull* apabila dikelola oleh anak muda tentunya, lebih paham media dan kekinian, di Real Masjid punya team media dan saat ini di terbitkan buku ini menjadi 10 orang. Ini menandakan kebutuhan media tidak main-main, butuh dikelola dengan baik agar bisa menopang dakwah maupun ziswaf masjid (Syakir Mehmed, 2022: 147).

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Wiwid selaku pengurus Real Masjid yaitu:

Media menjadi sarana akuntabilitas program serta layanan masjid untuk bisa diketahui dan dilaporkan secara real time kepada seluruh donator dan jamaah masjid. Artinya pemasukan zakat, sedekah, dan wakaf di masjid juga tidak terbatas layanan *offliine* yang mengandalkan kehadiran jamaah ke masjid. Akan tetapi, masjid dapat menerima *support operasional* berupa infak dan sedekah dari siapapun dan dari manapun. Caranya hanya dengan memberikan informasi nomor rekening atau berupa *QR code* yang

bisa di scan kapan saja. Tentu ini menjadi hal yang *solusional* baru sehingga program layanan dan fasilitas masjid bisa jauh lebih baik optimal dan kebermanfaatannya bisa lebih dirasakan oleh banyak jamaah baik *online* maupun *offline*.

Adapun bentuk memakmurkan dalam bidang yang lainnya yaitu:

- 1) Menurut Yani Ahmad (2018: 27) Pembangunan bidang idarah merupakan pembinaan Masjid yang terdiri dari administrasi dan manajemen Masjid, dalam hal ini keorganisasian bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengurus/marbot Real 2.0 Yogyakarta Masjid di dalam mengatur atau merencanakan suatu kegiatan yang ada di masjid sudah berjalan dengan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh pengurus Real Masjid di dalam wawancara sebagai berikut: Ustadz Nanang Syaifurozi selaku founder atau pendiri mengatakan ketika ditanya oleh peneliti tentang pengelolaan kegiatan yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta.

“Di dalam manajemen kegiatan disini mungkin, Alhamdulillah sudah ada yang berjalan dengan baik dan di kelola dengan baik walaupun mungkin belum terlalu sempurna. Namun untuk kedepannya disini kami ingin lebih berjalan dengan baik, lebih teratur dan lebih terkelola dengan lebih baik lagi. Tetapi untuk yang sudah berlalu dan sedang berlangsung bisa dijadikan pelajaran, tapi tentunya kita tidak mencukupkan diri dengan hal itu kita pengennya lebih baik dan setiap kita telah melakukan pasti kita melakukan evaluasi untuk kegiatan yang selanjutnya. dan ada yang sudah berjalan alhamdulillah sudah ada ya manajemen.

Selain itu, pengelolaan kegiatan yang ada di Real Masjid secara garis besar sudah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Wiwid selaku pengurus Real Masjid mengenai pengelolaan kegiatan kurban, yakni:

“Untuk pengelolaan dan perencanaan sebelum kegiatan itu dilakukan umumnya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan dkm atau dengan pengurus/marbot Real masjid

setelah itu baru 67 kemudian seperti kegiatan semisal kegiatan kurban yang akan kita laksanakan ini dari masjid sendiri itu biasanya membuat susunan kepanitiaan agar kegiatan yang dilakukan bisa teratur dan berjalan dengan baik, membuat panitia khusus untuk kurban dan sebelum Idul Adha itu di laksanakan sebelumnya nih panitia sudah dibentuk terlebih dahulu, setiap panitia di bagi dalam beberapa bagian ada yang mengurus pemotongan maupun yang akan menerima daging kurban disini masjid juga menyediakan berbagai kebutuhan atau alat-alat untuk korban seperti pisau, terpal, dan tali jika memang membutuhkan tenda biasanya masjid menyediakan itu untuk keperluan kurban dan biasanya juga disediakan oleh masyarakat sekitar, untuk pemotongan kita lakukan di halaman masjid dan pembagian daging kita bagikan di aula masjid.

Adapun kendala yang sering dihadapi oleh pengurus dalam mengelola kegiatan ini, diantaranya kegiatan kurban yakni kendalakendala yang ringan-ringannya saja, seperti yang dikatakan oleh bapak Marwan selaku jamaah yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan di Real Masjid yakni:

“sebenarnya dalam kegiatan kurban ini, apa namanya sebenarnya tidak terlalu banyak kendalanya mungkin kendala-kendalanya ya paling dari segi mencari hewan kurbannya saja atau mungkin yang paling nggak ya kendalanya kalau dari segi pembagiannya saya kira cukup lancar dan teratur saja disitu tidak banyak kendalanya, paling kendala yang ringan saja di pengelolaan kegiatannya mungkin kurang maksimal itu saja.”

- 2) Menurut Yani Ahmad (2018: 28) bidang riayah merupakan sebuah kegiatan pemeliharaan dari fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan, kenyamanan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah, tenang dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pengurus Real Masjid di dalam melakukan pembinaan

ri'ayah ini selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan ataupun fasilitas-fasilitas Masjid.

Hal ini dapat dilihat dari pendiri Masjid rutin mengontrol dan mengecek kebutuhan-kebutuhan Masjid dan rutin berdiskusi bertanya dengan para pengurus-pengurus lain perihal kebutuhan Masjid, keluhan jamaah ataupun masalah fasilitas masjid yang rusak dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas-fasilitas Masjid yang rusak langsung diperbaiki oleh pengurus, seperti; keran, taman masjid, lampu, alas kaki, sapu, vakum, sabun cuci tangan, kain pelan, serokan dan peralatan ataupun fasilitas yang lainnya.

Bu Armina selaku jamaah yang sering melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan di Real Masjid, mengatakan bahwa terkait dengan fasilitas Masjid yaitu:

“baik, alhamdulillah untuk fasilitas yang ada di Real masjid ini menurut saya pribadi ya cukup baik di masjid ini sendiri untuk penerangan di dalam maupun diluar dan kalau shalat malam juga bagus, dari segi keamanannya ada CCTVnya dan satpam yang menajaga di halaman parkir sehingga kita cukup merasa aman dan nyaman untuk melaksanakan ibadah di masjid tersebut tanpa menghawatirkan kendaraan kita yang di parkir terus masjidnya juga bersih dan karpetnya juga wangi tiap hari dibersihkan oleh marbotnya. Sandal dari jamaah tidak pernah berantakan langsung disusun dan ditata dengan rapi. Bagus sih menurut saya Real Masjid ini walaupun saya lihat bangunannya yang sederhana tidak ada kubahnya seperti masjid pada umumnya tapi bagi saya kubah itu hanyalah sebuah arsitek dari sebuah bangunan dan cukup saya rekomendasikan.

Adapun pendapat ketua pengurus masjid saat diwawancarai oleh peneliti mengenai fasilitas-fasilitas masjid yakni:

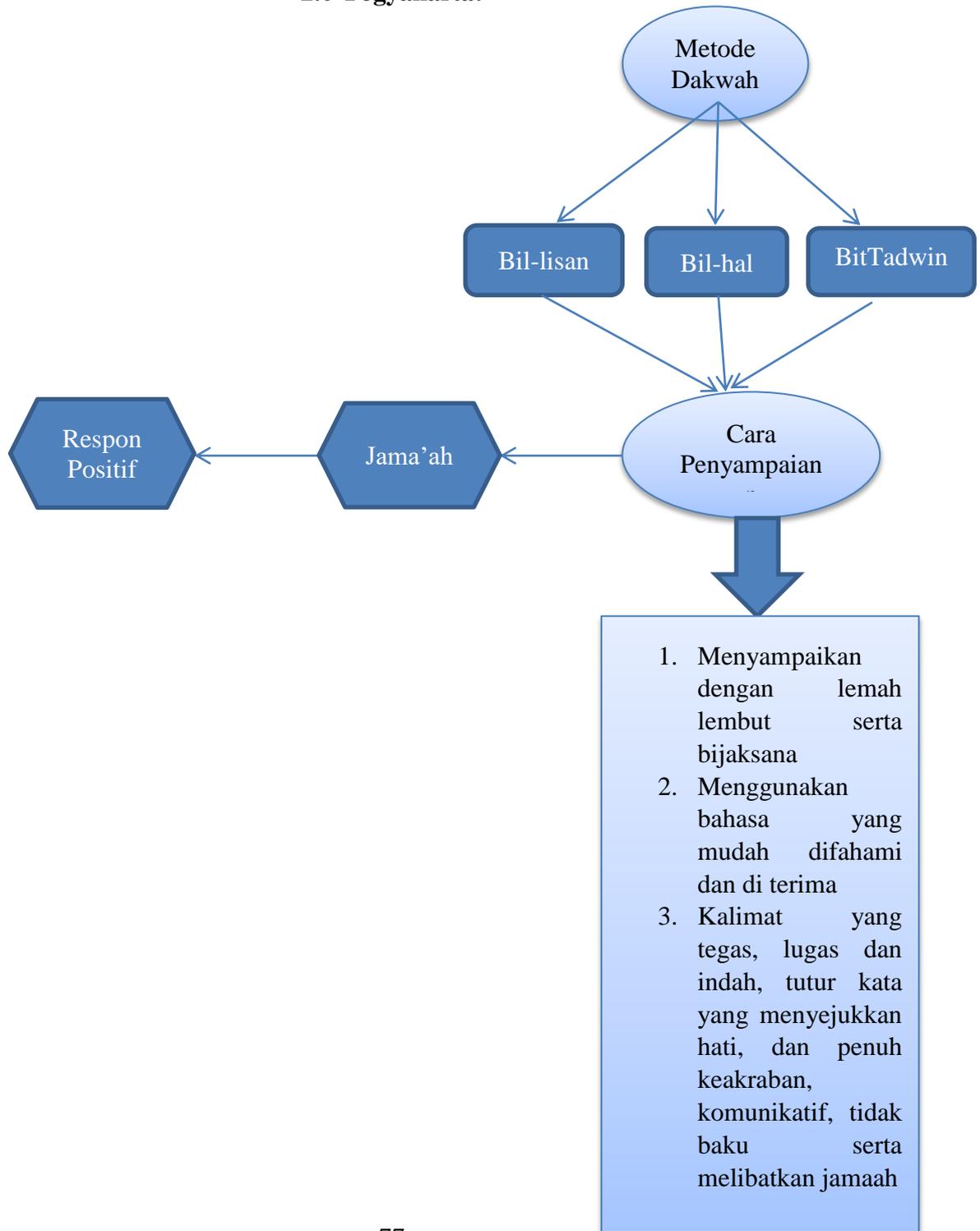
“ya alhamdulillah lapangan parkir kita cukup luas ya. Real Masjid berdiri diatas tanah wakaf dari ustadz Nanang Syaifurozi yang meruapakan foudher atau pendiri dari Real Masjid sendiri. Real Masjid yang lebih kurang wakafnya 9400 meter hampir satu hektar, parkir cukup luas sehingga yang mau datang ke masjid yang mau pakai mobil atau motor cukup dan kita punya area parkir, cukup In Sya

Allah untuk jamaah jadi in sya allah ini juga mungkin membuat jamaah nyaman ini bisa dilihat kalau shalat jum'at itu dari berbagai tempat ya dari kantorkantor sekitar, mahasiswa-mahasiswa biasanya sholatnya di Real Masjid karena memang tempat kita aman kemudian juga parkiran kita cukup luas.

**Gambar 1**

**Model Metode Dakwah Yang Digunakan Oleh Pengurus Real Masjid**

**2.0 Yogyakarta:**



Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya metode dakwah merupakan sebuah rencana yang disusun dengan baik agar tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai dan agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima. metode dakwah yang ada di Real Masjid adalah dengan mencanangkan dan memaksimalkan program kegiatan yang ada di masjid terutama pada dakwah bil-lisan dan bil-hal. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial merupakan implementasi dari dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal yang sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga Real Masjid lebih memaksimalkan dengan baik kegiatan pada aspek-aspek tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada jamaah yakni, berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang disampaikan dengan nasehat yang baik dan penuh dengan bijaksana dan menjelaskan atau menguraikan pada masalah pokok yaitu baik itu dalam masalah aqidah, akhlak, maupun syari'ah (muamalah).

Para da'i pengurus yang ada di Real masjid dalam melayani jamaah-jamaah pun sangat ramah, sopan baik selalu memberikan senyum, salam, dan sapa (3S) dengan itu membuat para jamaah menjadi senang untuk datang ke Real Masjid. Pengurusnya pun selalu memberikan moodboster dan minum bagi siapapun jamaah yang datang ke Real. Para da'i di Real Masjid menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami: kalimat yang halus, indah, tegas dan lugas, tutur kata yang menyejukan hati, yang tidak menyinggung dan membuat jamaah marah, kecewa, gaya penyampaian penuh keakraban, komunikatif, tidak kaku dan melibatkan jamaah. Selain itu, dapat dipahami pada hakikatnya setiap dari kita/jamaah adalah pendakwah yang wajib mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Jamaah memperoleh banyak ilmu agama dan pengalaman dari dakwah yang

disampaikan oleh ustadz-ustadz yang menyampaikan dakwahnya di Real Masjid, kemudian dari ilmu tersebut melahirkan akhlak yang mulia yang berdampak baik pada diri sendiri, sesama jamaah dan masyarakat sekitar/

### C. Analisis Evaluasi Program Dakwah Takmir di Real Masjid 2.0 Yogyakarta

evaluasi adalah suatu proses untuk memperoleh, menggambarkan, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan sebuah keputusan. Jadi evaluasi merupakan suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal atau sebuah tujuan yang ingin dicapai (Qhasha, 2020: 14).

Adapun evaluasi yang dilakukan di Real Masjid sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Wiwid selaku marbot Real Masjid 2.0 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**Table 2**

**Daftar Evaluasi Program Kegiatan Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

NO	PROGRAM	KENDALA	SOLUSI	PENILAIAN
1.	Starday Nite	Untuk waktunya terlalu malam sehingga jamaah yang ikut pun banyak yang tidak bisa melihat dan mengikuti kegiatannya sampai selesai. Tempatnya yang terlalu sempit jadi ada sebagian jamaah yang tidak kebagian tempat dan terpaksa melihat dari luar saja.	Untuk waktu mungkin bisa dimulai lebih awal supaya selesai cepat. Perluasan tempat agar bisa menampung banyak jamaah, melakukan live streaming dan record bagi jamaah yang tidak bisa mengikuti secara offline	Program ini berhasil dilakukan dan sangat berdampak baik bagi kehidupan anak muda zaman sekarang dan mengalihkan perhatian anak muda agar lebih bisa memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang positif
2.	Sunrise	Kurangnya antusias jamaah untuk ikut mendengarkan kajian kebanyakan	Dengan menghadirkan ustadz-ustadz yang biasa dikenal jamaah tidak	Program ini sangat bagus dan berjalan dengan baik karena tujuan dari kegiatan ini supaya jamaah

		jamaah yang ikut hanya dari pengurus masjid.	terlalu lama mungkin maksimal 30 menit saja	mendapatkan siraman rohani agar bisa lebih terarah dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya
3.	Kajian Bening	Dari segi waktu terlalu menunda-nunda tidak sesuai dengan rundown dan kurangnya persiapan dari pengurusnya	Lebih disiapkan lagi jauh sebelum acara dilakukan agar sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Sehingga jamaah yang ikutpun tidak menunggu lama karna itu bisa membuat kurangnya semangat para jamaah untuk mengikuti kegiatan.	Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sangat bagus bagi para akhwat apalagi yang baru hijrah supaya lebih memahami hakikatnya sebagai perempuan dan lebih mengetahui fakta-fakta yang terjadi pada wanita zaman sekarang dan program ini diberikan solusi dari setiap masalah-masalah yang sedang terjadi agar tidak terjerumus kejalan yang salah
4.	Kelas Kisah Nabi	Kurang antusiasnya jamaah dalam mengikuti dan tidak tau tujuan dari kelas tersebut	Bisa dengan membuat poster yang menarik dan lebih mencotohkan ke kehidupan sehari-hari dan lebih banyak dengan lelucon	Program yang sangat bagus yang bertujuan agar memahami bagaimana kisah-kisah nabi dalam menjalani hidupnya dan bisa menjadi tauladan untuk kita bisa lebih baik menjalani kehidupan dengan baik sesuai yang dicontohkan para nabi
5.	Bedah Buku	Kurangnya antusias jamaah yang ikut dan banyak dari jamaah yang tidak tau tentang apa tujuan dari bedah buku itu apalagi orang tua.	Membuat poster yang menarik dan bisa bagi jamaah yang sering ikut akan mendapatkan hadiah buku	Program ini sangat bagus karena bertujuan untuk mengarahkan dan memberitahu jamaah yang belum mengetahui dari isi buku
6.	Kajian	Jamaah yang	Bisa dengan	Program ini sudah

	Tsiqoh Ibu-ibu	datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak mengikuti pengajian sampai selesai	membuat roundup untuk registrasi jamaah maksimal 10 menit sebelum acara dimulai	berjalan dengan baik karena banyak diminati oleh ibu-ibu dan lebih mengarahkan bagaimana menjadi istri dan ibu yang baik dalam berumah tangga
7.	Pasar Raya Jumat	Dana yang kurang memadai dan tempat yang sempit	Mengurangi pembagian bagi para jamaah agar semua kebagian	Ini merupakan program yang sangat bagus dan sudah berjalan dengan baik karena tujuannya membantu para ibu-ibu yang kurang mampu dan sangat banyak diminati oleh jamaah ibu-ibu
8.	Pelayanan Kesehatan Gratis	Terlalu banyaknya jamaah yang ikut sehingga tempat tidak bisa menampung jamaah	Membatasi jumlah jamaah yang ikut dan membatasi waktu pendaftaran	Program yang sangat baik dan berjalan dengan lancar yang tujuannya memberikan pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi para jamaah yang kurang mampu dan sangat banyak diminati oleh jamaah
9.	Festival Anak	Kurangnya persiapan dari pengurus dan tempat yang sempit	Mempersiapkan dengan sebaik mungkin dan bisa mengurangi/membatasi jamaah yang ikut serta live streaming dan record agar jamaah bisa mengakses lewat hp	Program yang sudah berjalan dengan baik dan lancar karena program ini banyak sekali diminati oleh anak-anak dan membantu menghibur para anak-anak yang kurang mampu
10.	Gerakan Hapus Buta Aksara Al-Qur'an	Jamaah yang ikut susah memahami yang di ajarkan	Lebih difokuskan satu-satu dulu. Setelah bisa dan lancar bisa beralih ke yang selanjutnya	Sebuah program yang sudah berjalan dengan baik dan sangat bagus apalagi tujuannya agar para jamaah yang belum mengenal dan belum bisa membaca

				Al-Qur'an sehingga bisa membacanya.
11.	Kalaborasi Apik	Dana yang kurang memadai	Mengurangi pembagian dari setiap yang mendapatkan	Kurang berjalan dengan baik karena kurangnya minat takmir dalam mengurus kegiatan tersebut
12.	Kelas bahasa Arab	Kurangnya antusias atau kemauan jamaah dan sebagian jamaah susah mengerti pelajaran	Memulai dari pelajaran dasar jangan hanya memberikan materi saja tapi banyakin praktek sehingga jamaah yang ikut bisa lebih memahami dan tidak mudah bosan	Program yang sudah berjalan dengan lancar dan sangat baik walau hanya sedikit peminat tetapi kegiatan ini sangat bagus bagi para jamaah yang ingin lebih mengenal dan mempelajari bahasa arab karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an dan supaya bisa mempermudah kita menerjemahkan arti Al-Qur'an
13.	Sufi (Suka Film)	Waktu yang kurang efektif karena terlalu menunda-nunda waktu sehingga selesainya kemalaman	Bisa di persiapkan lagi dengan baik sesuaikan dengan rundown yang telah dibuat supaya kegiatan bisa berjalan dengan maksimal	Program ini sangat bagus karena banyak diminati oleh anak muda karena tujuannya tidak hanya sekedar menghibur tetapi lebih mengarahkan pelajaran apa yang bisa diamabil dalam film tersebut. Filmnya berhubungan dengan motivasi baik religi, action dan lainnya
14.	<i>Real Holiday</i>	Kurangnya dana dan tempat yang sempit	Mengurangi budget memberi beberapa uang dengan nilai yang berbeda berupa undian yang di acak bagi siapa yang beruntung maka dialah yang	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sangat bagus karena tujuannya menghibur dan banyaknya pelajaran yang di dapatkan dari kegiatan ini tetapi sistemnya harus lebih selektif

			mendapatkan dan memperluas tempat	supaya kegiatan yang dijalankan lebih bermanfaat
--	--	--	-----------------------------------	--

Jadi di Real Masjid 2.0 para pengurus melakukan langsung evaluasi setelah selesainya suatu program atau kegiatan tersebut sehingga dari situ Masjid bisa melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai atau malah keluar dari perencanaan dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dengan itu akan berdampak baik dan bisa optimal untuk kegiatan selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta yaitu mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu serta memperhatikan fasilitas masjid dan dengan berusaha menghidupkan fungsi masjid dengan menjalankan berbagai program kegiatan baik utama maupun kegiatan pendukung berupa *sunrise* (kajian subuh), gerakan hapus buta aksara Al-Qur'an, kajian tsiqoh ibu-ibu, kelas kisah nabi, bedah buku, kelas bahasa arab, *sufi* (suka film), kajian bening, *starday night*, kalaborasi apik, pelayanan kesehatan gratis, festival anak, dan *real holiday*. Dalam memakmurkan masjid sendiri pengurus sangatlah berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan membuat program yang menarik serta menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang ada.

Metode yang digunakan takmir dalam memakmurkan Real Masjid 2.0 yaitu metode dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal dan dakwah bit-tadwin . Di Real Masjid metode yang paling menonjol yaitu menggunakan metode melalui media sosial (*bit-tadwin*) karena cakupannya akan lebih luas dan akan mempermudah jamaah untuk mengakses apalagi di zaman yang serba digital ini dan dengan itu bisa menarik perhatian jamaah untuk datang ke masjid karena bervariasinya program untuk jamaah. Di Real Masjid sendiri 90 persen masjid dikelola oleh anak muda yang masih bersemangat dan mau bertakdim di masjid dan menekankan bahwa masjid harus banyak anak muda karena anak muda sendirilah yang akan meneruskan kehidupan dan kemakmuran masjid.

Evaluasi program kegiatan di Real masjid 2.0 Yogyakarta semua kegiatan sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa program penunjang yang belum maksimal karena adanya keterbatasan dari sarana

ataupun dari takmir sendiri sehingga kegiatan itu harus diperhatikan sistemnya agar kegiatan yang dijalankan lebih efektif.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapat, ada sedikit saran yang penulis cantumkan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk program kegiatan yang ada di Real Masjid semoga para pengurus tetap mempertahankan kegiatan yang telah dijalani dan ditingkatkan lagi agar bisa lebih menarik jamaah untuk datang ke masjid khususnya anak muda.
2. Untuk metode yang telah dilakukan oleh pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta tetap konsisten memberikan layanan terbaik dengan mengkader dan merekrut takmir yang hebat, kreatif serta inovatif sehingga jamaah tetap kenal dan cinta terhadap masjid.
3. Untuk Real Masjid 2.0 Yogyakarta tetap melakukan evaluasi setiap kali selesai melakukan kegiatan dan menerapkan hasil evaluasi alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan itu akan berdampak baik terhadap kegiatan selanjutnya.

## **C. Penutup**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kongstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan karya ini penulis ucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya dan semoga semua bentuk bantuannya berbalaskan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat luas dan dapat menjadi sumbangan khazanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdullah, M. H. (1997). *Metodologi Dakwah Dalam Al-Quran*. Jakarta: Lentera
- Arifin Zainal,(2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Aziz Ali Moh, Ilmu Dakwah (Jakarta : Prenada Media Group, 2015
- El Ishaq, Ropingi. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani
- Ismail. Ilyas, Pri H. (2011). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Munir, Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Moleong, Lexy. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S., & Safei, A. A. (2003). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihatiningtyas, S. (2021). *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif ( Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, Tata. (2015). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta, M. Hajani. (2015). *Metode Dakwah (Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sutarmadi, A. Rudiatin. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa
- Syakir Mehmed. (2022). *3 Hari Bangun Masjid*. Yogyakarta: Real Masjid Press
- Triatmo, Agus Wahyu. (2014). *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*. Sukoharjo: Efude Press
- Umar, H. (2005). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Yani, Ahmad (2021). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah
- Yani, H. A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.

### Jurnal & Skripsi

- Al-Baihaqi, A. A. I. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam. J-Kis: *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2), 53-62.
- Aliyudin, A. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Ilmu Dakwah: *Academic Journal For Homiletic Studies*, 5(15), 1007-1022.
- Aminudin, A. (2018). Media Dakwah. Al-Munzir: *Jurnal IAIN Kediri* 9(2), 192-210.
- Arif, K. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. Tahdzib Al-Akhlak: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37-50.
- Caniago, F., & Ganesha, P. P. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat. *Jurnal Textura*, 6.
- Cindi, R. (2022). Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Korpri Bandar Lampung (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).

- Elis, D. (2019). Peran Takmir Masjid Al-Aulia Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah Di Waydadi Sukarame Bandar Lampung (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(2), 69-78.
- Hidayat, R. (2019). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pembangunan Umat Islam (People Development). Mau'idhoh Hasanah: *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1 (2), 33-43.
- Irawan, M. (2020). Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nurul Fitri Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Pasui Kecamatan Buntu-Batu Kabupaten Enrekang (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 139-150.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 4(2), 169-184.
- Lisen, E. (2021). Manajemen Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Darussalam Di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (*Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu*).
- Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125) Al-Munzir: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(1), 35-56.
- Mubarok, R. (2020). Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 233-248.
- Mukarromah, S. (2021). Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 9-17.
- Muslim, A. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105-114.
- Mustofa, I. (2022). Pemberdayaan Kekuasaan Masyarakat Dalam Restrukturisasi Takmir Masjid Mubarak Dusun Pulorejo Desa Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-58.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Untuk Kesejahteraan Masjid Jogokaryan Yogyakarta. *Jurnal Khotbah*, 31 (1), 21-34.
- Okita, D. (2019). Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Putra, M. (2019). Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu) (*Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu*).

- Qhasha, Z. (2020). Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*).
- Reza Novella, (2018) Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Riyadi, A. (2019). Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 128-153.
- Sanjani, A. H. (2018). Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami'al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Siti, M. (2022). Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Karimunjawa Sukarame Bandar Lampung (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*).
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175-206.
- Susanto, D. (2016). Pola strategi dakwah komunitas habaib di kampung melayu semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 14(1), 159-185.
- Ulum Annurudin, M. (2022). Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami'al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(5), 122-129.
- Wahyuningrum, A., Anasom, H., & Kusmanto, T. Y. (2017). Strategi Dakwah Mui (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah Melalui Sertifikasi Halal. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 186-206.
- Zjulpi, A. (2022). Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Muslim Pahoman Kota Bandar Lampung (*Disertasi Doktor, Universitas Negeri Raden Intan Lampung*)

**Internet & Lainnya :**

<https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/jdih>

Kemenag RI. Qur'an Kemenang. <http://quran.kemenag.go.id>

Wawancara dengan mas Fadhil pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta pada, Selasa (06/10/2022).

Wawancara dengan pak Wiwid pengurus Real Masjid 2.0 Yogyakarta pada, Kamis (10/11/2022)

Wawancara dengan bu Armina jamaah Real Masjid 2.0 Yogyakarta pada, sabtu (13/11/2022)

Wawancara dengan mba Tika jamaah Real Masjid 2.0 Yogyakarta pada, sabtu (13/11/2022)

## **LAMPIRAN**

### **A. Founder atau pendiri Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Sumber pendapatan Real Masjid 2.0 Yogyakarta diperoleh dari mana saja?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun masjid?
6. Sumber pendapatan Real Masjid 2.0 Yogyakarta diperoleh dari mana saja?

### **B. Takmir Masjid**

1. Apa saja dan bagaimana program dakwah di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
2. Bagaimana cara takmir dalam mengatasi jika kegiatan tidak berjalan dengan baik?
3. Bagaimana evaluasi program yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pengurus masjid di Real Masjid 2.0 dalam memakmurkan masjid?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam memakmurkan masjid?
6. Bagaimana bentuk kerjasama takmir dalam memakmurkan masjid di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
7. Apa harapan kedepannya terhadap jamaah dan takmir Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
8. Untuk menjadi takmir di Real Masjid 2.0 kriterianya seperti apa yang harus dimiliki?
9. Berapa jumlah marbot, imam, muazin yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
10. Bagaimana strategi dakwah takmir dalam memakmurkan masjid?
11. Apa rencana kedepan takmir dalam memakmurkan masjid supaya menjadi lebih baik?

### **C. Jama'ah Real Masjid 2.0 Yogyakarta**

1. Bagaimana kondisi jama'ah dalam melaksanakan kegiatan di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap program yang ada di Real Masjid 2.0 Yogyakarta?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh jama'ah menjalankan strategi dakwah dalam memakmurkan masjid?
4. Kendala apa yang menjadikan kegiatan di Real Masjid ini tidak optimal ?
5. Apa harapan kedepannya untuk Real Masjid 2.0 Yogyakarta?

## Lampiran 2

### Lampiran 2.1 Surat Izin Riset/pelaksanaan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 4643/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

09 November 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Founder & pengurus Real Masjid 2.0  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Yulita  
NIM : 1901036009  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Jl. Ring Road Utara No.17, RW.2, Candok, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Takmir dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Real Masjid 2.0 Yogyakarta)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Real Masjid 2.0 Yogyakarta. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

### Lampiran 3

#### 3.1 Logo Real Masjid 2.0 Yogyakarta



#### Lampiran 3.2 Bangunan Real Masjid 2.0 Yogyakarta



Lampiran 3.3 Wawancara dengan pengurus Real Masjid 2.0 yogyakarta



Lampiran 3.4 Wawancara dengan jamaah real masjid 2.0 yogyakarta



Lampiran 3.5 contoh daftar program harian di Real Masjid 2.0 yogyakarta

**Real Masjid**

**PROGRAM & EVENT PEKANAN**

**Real Masjid**

**24** SENIN OKTOBER  
--- SAMPAI  
**30** AHAD OKTOBER

**JUM'AT 28 OKT 2022**

- 05.00 - 06.30**  
KAJIAN SUBUH P.R.J  
Ust. Amiruddin Aziz
- 06.30-09.30**  
Pasar Raya **FREE**  
KOMPLEK REAL MASJID
- 09.00-11.30**  
Tsiqoh  
KAJIAN TSIQOH IBU-IBU  
RUANG GALATA
- 12.00-12.45**  
KHUTBAH JUM'AT **FREE**  
Ust. Tugiyono Abdullah
- 13.00-15.00**  
FASILITAS PELAYANAN GRATIS  
BARBERSHOP & CEK KESEHATAN
- 15.30-17.30**  
KAJIAN BENING  
AUDITORIUM
- 20.00 - 22.00**  
SUFU (SUKA FILM)  
NONTON BARENG DAN TADABBUR HIKMAH

Lampiran 3.6 QR code penyaluran sedekah Real Masjid 2.0 Yogyakarta

**\*\*Tulis Request Doa terbaik , Marbot siap Mendoakan dengan Tulus hati Lillahi Ta'ala**

**REFOR MASJID**  
RECEHAN FOR MASJID | DUNIA HANYA RECEHAN

**INFAQ RECEHAN 5 KALI SEHARI**

Scan Q-Ris

BCA mandiri BNI BANK BRI CIMB Niaga  
gopay OVO DANA LinkAja Pay

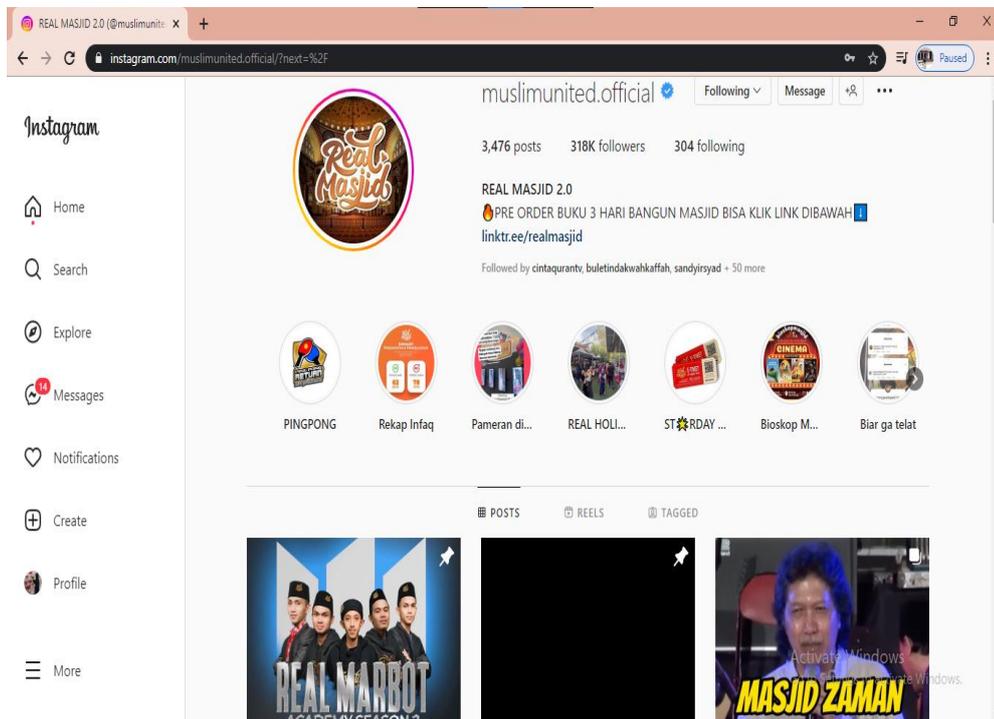
**FASELITAS UNTUK RAJIN BER-SEDEKAH**

“Sedekah itu tidak akan mengurangi harta.  
(HR. Muslim)

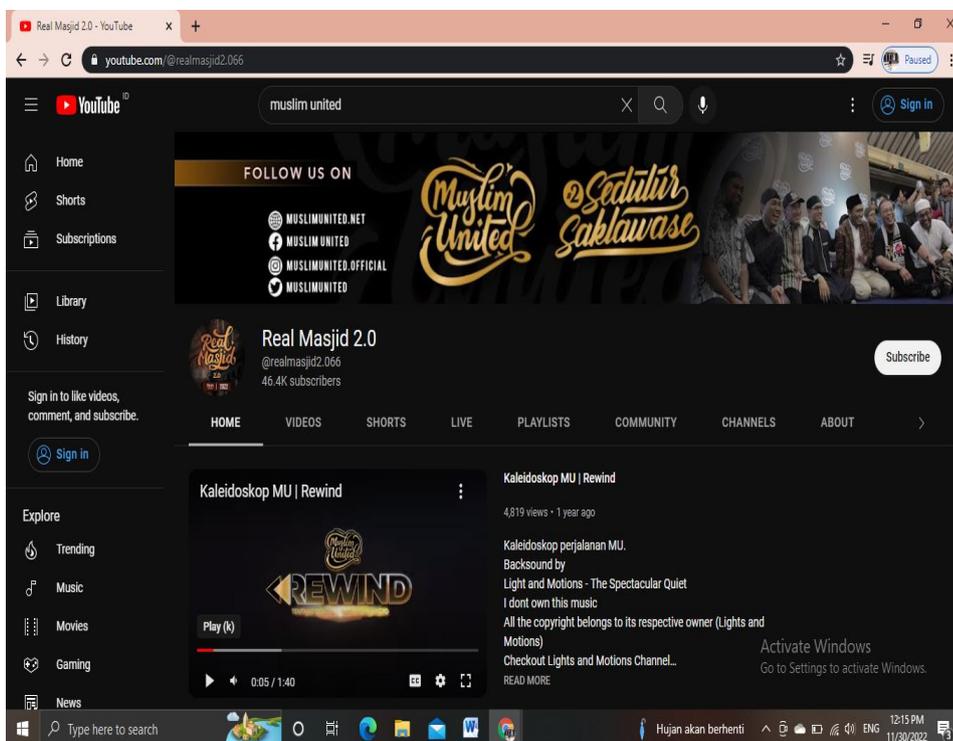
“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.”  
(QS Al Hadiid Ayat 18)

Konfirmasi Bukti Transfer di kirim ke-admin

### Lampiran 3.7 Laman depan instagram dan youtube real masjid 2,0 yogayakarta



### Lampiran 3.8 laman depan YouTube Real Masjid 2.0 Ygyakarta



Lampiran 3.9 Kegiatan starday Nite di Real Masjid 2.0 Yogyakarta



Lampiran 3.10 Kegiatan Pasar Raya Jumat Di Real Masjid 2.0 Yogyakarta



Lampiran 3.11 Kajian Bening Di Real Masjid 2.0 Yogyakarta



Lampiran 3.12 Kegiatan Real Holiday di Real masjid 2.0 yogyakarta



Lampiran 3.13 Kegiatan Hapus Buta Aksara Al-Quran



Lampiran 3.14 Real masjid bersholawat



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulita  
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Tengah, 18 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Hobi : Membaca, Bernyanyi  
No. Telp : 081294206973  
Email : yulita\_1901036009@student.walisongo.ac.id  
Alamat : Sungai Penuh Lubuk Ulang Aling Selatan, Kec  
Sangir Batang hari, Kab Solok Selatan, Provinsi  
Sumatra Barat  
Orang Tua : Bapak Jamirus dan Ibu Asniati  
Jenjang Pendidikan Formal  
Tahun 2008-2013 : SDN 03 Dusun Tengah  
Tahun 2013-2016 : SMPN 25 Solok Selatan  
Tahun 2016-2019 : MAN 2 Bukittinggi  
Tahun 2019-2022 : UIN Walisongo Semarang

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Walisongo Semarang 2021
2. Himpunan Mahasiswa Islam UIN Walisongo Semarang 2020
3. Komunitas Hijrah Back To Muslimah Identity Capter Semarang 2019-2022